

**TESIS**

**INTERNALISASI *FITRAH BASED EDUCATION* (FBE) PADA  
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI KB IT ALMAWADDAH  
KOTA SEMARANG**



**PURWANTO**

**NIM: 21502200037**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2024/1445**

**INTERNALISASI *FITRAH BASED EDUCATION* (FBE) PADA  
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI KB IT ALMAWADDAH  
KOTA SEMARANG**

**TESIS**

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam dalam  
Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.

Oleh:

PURWANTO

NIM: 21502200037

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
Tanggal 19 November 2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**INTERNALISASI *FITRAH BASED EDUCATION* (FBE) PADA**  
**PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI KB IT ALMAWADDAH**  
**KOTA SEMARANG**

**Oleh:**  
**PURWANTO**  
**NIM: 21502200037**

Pada tanggal 30 Oktober 2024 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,



Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I  
NIK: 211521035

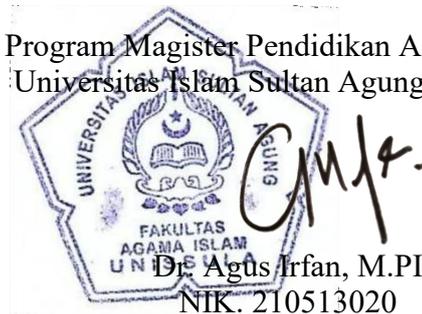
Pembimbing II,



Dr. Muna Yastuti Madrah, MA  
NIK: 211516027

Mengetahui,

Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,



Dr. Agus Irfan, M.PI  
NIK. 210513020

## Abstrak

Purwanto: "*Internalisasi Fitrah Based Education pada pembelajaran Anak Usia Dini di KB IT Almawaddah Kota Semarang*" yang bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan *Fitrah Based Education* atau (FBE) dalam perkembangan aspek iman, akhlak, pemikiran, dan kesadaran gender anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen kuesioner dan observasi terhadap anak-anak di KB IT Almawaddah. Sampel penelitian ini terdiri dari anak-anak usia 4-6 tahun yang mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis *Fitrah Based Education* atau (FBE), dengan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi *Fitrah Based Education* atau (FBE) secara signifikan memberikan kontribusi pada perkembangan nilai-nilai dasar keislaman anak, khususnya dalam dimensi fitrah iman dan akhlak yang menunjukkan peningkatan paling tinggi. Sementara itu, dimensi fikriyah dan jinsiyah mengalami perkembangan positif namun memerlukan penguatan lebih lanjut, terutama dalam integrasi pembelajaran berbasis sains dan teknologi serta penanaman kesadaran gender yang tepat sejak dini. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan bagi para pendidik untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan *Fitrah Based Education* atau (FBE) secara komprehensif. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses *Fitrah Based Education* atau (FBE) perlu ditingkatkan melalui program parenting yang mendukung nilai-nilai fitrah di lingkungan rumah. Studi ini memberikan kontribusi pada sastra pendidikan Islam dengan menekankan pentingnya pendidikan berbasis fitrah sebagai landasan karakter anak usia dini.

**Kata kunci :** *Fitrah Based Education*, Anak Usia Dini, KB IT Almawaddah, internalisasi nilai, perkembangan karakter

### Abstract

Purwanto: "Internalization of Fitrah Based Education in Early Childhood Learning at KB IT Alkawaddah Semarang City" which aims to analyze the effectiveness of the implementation of Fitrah Based Education or (FBE) in the development of aspects of faith, morals, thinking, and gender awareness of early childhood. This study uses a quantitative method with questionnaire instruments and observations of children at KB IT Alkawaddah. The sample of this study consisted of children aged 4-6 years who participated in learning activities based on Fitrah Based Education or (FBE), with data analysis techniques using descriptive and inferential statistics. The results of the study indicate that the internalization of Fitrah Based Education or (FBE) significantly contributes to the development of children's basic Islamic values, especially in the dimensions of fitrah faith and morals which show the highest increase. Meanwhile, the dimensions of fikriyah and jinsiyah have experienced positive development but require further strengthening, especially in the integration of science and technology-based learning and the instillation of appropriate gender awareness from an early age. This study recommends the need for training for educators to improve their understanding and skills in implementing Fitrah Based Education or (FBE) comprehensively. In addition, parental involvement in the Fitrah Based Education or (FBE) process needs to be improved through parenting programs that support fitrah values in the home environment. This study contributes to Islamic education literature by emphasizing the importance of fitrah-based education as a foundation for early childhood character.

Keywords: Fitrah Based Education, Early Childhood, KB IT Alkawaddah, internalization of values, character development.

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa: Tesis yang berjudul: **“Internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE) Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Di KB IT Almawaddah Kota Semarang”** beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 19 November 2024

Yang membuat pernyataan,



PURWANTO

NIM: 21502200037

LEMBAR PENGESAHAN  
INTERNALISASI *FITRAH BASED EDUCATION* (FBE) PADA  
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI KB IT ALMAWADDAH  
KOTA SEMARANG

Oleh:

**PURWANTO**

**NIM: 21502200037**

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal 19 November 2024

Dewan Penguji Tesis,

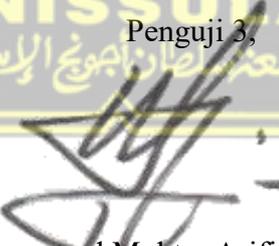
Penguji 1,

Penguji 2,

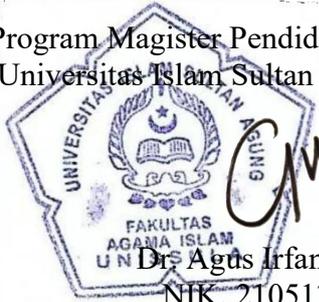
  
Dr. Ahmad Mujib, MA  
NIK: 211509014

  
Dr. Drs. H. Abdullah Arief Cholil, S.H., M.Ag.  
NIK: 210586007

Penguji 3,

  
Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.  
NIDN: 211591005

Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

  
  
Dr. Agus Irfan, M.PI  
NIK: 210513020

## Persembahan

Dengan penuh syukur dan ketulusan, kupersembahkan karya ini kepada:

1. Bapak dan Ibu yang telah menanamkan nilai-nilai kebaikan, mengajarkan arti dari sebuah pengorbanan, dan selalu mendoakan di setiap langkahku. Tiada kata yang mampu menggantikan cinta dan pengabdian kalian.
2. Bapak Ir. H. Rachmat Mudiyo, MT., PhD dan Ibu DR. Hj Siti Sumiati, SE., M.SI, atas ketulusan dan kesabaran mendidik kami, membiayai studi kami, semoga Allah memberikan balasan yang berlipat aamiin.
3. Istriku Meila Kurniati dan anak-anakku (Kak Himma, Kak Hasna dan Dik Hafidza) yang menjadi sumber semangat dan inspirasi dalam setiap hela napas perjuanganku, serta penerang jalan ketika rasa lelah datang menghampiri.
4. Yayasan Pendidikan Islam Almawaddah yang telah memberikan ruang dan kesempatan untuk saya terus belajar dan belajar mengembangkan diri.
5. Para dosen dan tim pendidikan S2 MPAI Unissula yang dengan ikhlas telah membagikan ilmu dan bimbingannya, membuka pintu pengetahuan yang luas, dan membimbingku untuk terus tumbuh menjadi lebih baik.
6. Teman-teman seperjuangan MPAI Angkatan 2023, terimakasih atas semangat, kerjasama, dan doa yang di berikan.
7. Rekan pendidik di KB-TK IT Almawaddah, atas kerjasama, kolaborasi indah dan motivasinya
8. Orang tua Siswa/I dan Komite Sekolah KB-TK IT Almawaddah yang dengan semangat membantu, berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran dan penelitian.
9. Anak-anak didik di KB IT Almawaddah, yang dengan kepolosan dan keceriaan mereka mengingatkanku akan keindahan fitrah manusia yang suci. Semoga langkah kecil ini menjadi bagian dari tumbuh kembang kalian dalam kebaikan dan kemakmuran.

Teriring doa, semoga tesis ini menjadi amal jariyah yang bermanfaat, menjadi ilmu yang menghasilkan, dan menjadi pengabdian yang diridhai oleh Allah SWT.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan tesis ini merupakan langkah panjang yang penuh dengan pembelajaran berharga, dedikasi, serta dukungan dari banyak pihak yang dengan tulus memberikan waktu, ilmu, dan semangatnya. Tesis ini bukan hanya sebagai wujud pencapaian akademik, tetapi juga sebagai proses perenungan mendalam mengenai nilai, makna, dan tujuan ilmu pengetahuan. Melalui penelitian ini, penulis berusaha memberikan kontribusi kecil dalam upaya pengembangan keilmuan di bidang INTERNALISASI *FITRAH BASED EDUCATION* (FBE) PADA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI KB IT ALMAWADDAH KOTA SEMARANG. Harapan besar bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi para praktisi, akademisi, serta pihak-pihak terkait, untuk bersama-sama menciptakan perubahan yang lebih baik.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Warsiyah, M.SI selaku Pembimbing I dan Dr. Muna Madrah, MA selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
2. Bapak Dr. Agus Irfan, M.PI sebagai Ketua Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program MPdI Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini
3. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., Dr. Drs. H. Abdullah Arief Cholil, S.H., M.Ag., dan Bapak Dr. Ahmad Mujib, MA selaku penguji Tesis, yang telah memberikan banyak pengetahuan, bimbingan.
4. Seluruh Dosen pengajar rogram Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, atas ilmu dan kesabaran yang diberikan.
5. Rekan-rekan sejawat yang telah memberikan ide, saran, serta semangat dalam perjalanan penulisan ini, menjadi teman diskusi yang menginspirasi dalam setiap tantangan yang dihadapi.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna. Namun, dengan kerendahan hati, penulis berharap karya ini dapat bermanfaat serta menjadi bagian dari upaya kolektif dalam membangun ilmu pengetahuan yang lebih baik. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi setiap usaha kita dalam menuntut ilmu dan menjadikan ilmu ini sebagai amal yang bermanfaat bagi sesama. Akhir kata, penulis dengan tulus menerima kritik dan saran dari para pembaca sebagai bahan perbaikan dan pengembangan diri di masa mendatang.

**Semarang, 11 November 2024**

Penulis  
Purwanto

## DAFTAR ISI

	Halaman
Prasyarat Gelar .....	ii
Persetujuan .....	iii
Abstrak (Indonesia) .....	iv
Abstract (Inggris) .....	v
Pernyataan .....	vi
Pengesahan .....	vii
Persembahan .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I</b>	
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	3
1.3 Pembatasan Masalah .....	3
1.4 Rumusan Masalah .....	4
1.5 Tujuan Penelitian .....	4
1.6 Manfaat Penelitian .....	6
1.7 Hipotesis .....	9
<b>BAB II</b>	
KAJIAN PUSTAKA .....	11
2.1 Kajian Teori .....	11
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan..	34
2.3 Kerangka Konseptual .....	40
<b>BAB III</b>	
METODE PENELITIAN .....	42
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	42
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
3.4 Variabel dan Objek Penelitian .....	45
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	46
3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen ...	50
3.7 Teknik Analisis Data .....	53
<b>BAB IV</b>	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	55
4.1 Deskriptif Data .....	55
4.2 Analisis Data .....	71
4.3 Pembahasan .....	81
<b>BAB V</b>	
PENUTUP .....	91
5.1 Kesimpulan .....	91
5.2 Implikasi .....	94
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	95
5.4 Saran .....	96
Daftar Pustaka .....	99
Lampiran-lampiran .....	104

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Proses Uji Validitas dan reabilitas Instrumen Kuisisioner.....	48
Tabel 4.1	Data Respondens.....	55
Tabel 4.2	Pengukuran Variabel.....	72
Tabel 4.3	Uji Validitas Terhadap Instrumen Penelitian.....	76
Tabel 4.4	Uji Normalitas.....	18
Tabel 4.5	Hasil Pengujian Hipotesis.....	80
Tabel 4.6	Hasil Internalisasi Semua Dimensi Fitrah.....	87



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Peran Respondens.....	57
Gambar 4.2	Usia Respondens.....	58
Gambar 4.3	Latar Belakang Pendidikan Respondens.....	63
Gambar 4.4	Jenis Kelamin Respondens.....	65
Gambar 4.5	Peran Respondens.....	70
Gambar 4.6	Hasil Uji Normalitas.....	79
Gambar 4.7	Perbandingan Internalisasi Fitrah Based Education.....	90



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Formulir Kuesioner Penelitian .....	104
Lampiran 2	Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	107
Lampiran 3	Surat Keterangan Penelitian .....	108
Lampiran 4	Modul Ajar .....	109



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan potensi anak secara holistik. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, pendekatan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai fitrah menjadi relevan untuk memastikan tumbuh kembang anak sesuai dengan kodrat kemanusiaannya. Salah satu pendekatan yang mendapatkan perhatian adalah *Fitrah Based Education* (FBE), yaitu pendidikan yang berfokus pada fitrah anak sebagai makhluk spiritual, intelektual, dan sosial.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan potensi dasar manusia. Masa usia dini disebut sebagai masa keemasan, di mana otak anak berkembang pesat hingga 80% pada lima tahun pertama kehidupannya. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan fitrah anak menjadi prioritas dalam membangun generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berdaya saing (Kemdikbud, 2023).

*Fitrah Based Education* (FBE) adalah pendekatan pendidikan yang menitikberatkan pada potensi dasar atau fitrah anak yang telah dianugerahkan oleh Allah sejak lahir. Konsep ini bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan setiap aspek fitrah secara alamiah, baik dari sisi spiritual, intelektual, sosial, maupun emosional.

Penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) dalam pendidikan anak usia dini, seperti di KB IT Alkawaddah Kota Semarang, relevan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini sekaligus membangun kecerdasan dan karakter anak secara holistik. Penekanan pada kasih sayang, eksplorasi lingkungan, serta pendekatan berbasis nilai keimanan memberikan landasan yang kuat bagi anak untuk tumbuh menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab (InspirasiMuslimah.id, 2024).

Dalam konteks pendidikan modern, *Fitrah Based Education* (FBE) menjadi solusi terhadap sistem pendidikan yang cenderung bersifat kognitif dan kurang memberi ruang bagi perkembangan spiritual dan moral anak.

KB IT Alkawaddah Kota Semarang, sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, telah mengintegrasikan *Fitrah Based Education* (FBE) ke dalam pembelajaran. Penerapan ini bertujuan membentuk generasi Islami yang takwa, kreatif, cerdas, sehat dan mandiri. Namun pelaksanaan *Fitrah Based Education* (FBE) memerlukan strategi dan evaluasi untuk memastikan keberhasilannya dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

Namun demikian, penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) di lembaga PAUD mampu menahan tantangan. Guru dan orang tua perlu memahami konsep *Fitrah Based Education* (FBE) secara mendalam serta mengimplementasikannya dalam pembelajaran sehari-hari. Pendekatan ini juga memerlukan sinergi antara nilai agama, sosial, dan perkembangan individu anak, yang tidak selalu mudah diterapkan tanpa panduan yang terarah.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi signifikan untuk menganalisis penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) dan dampaknya terhadap anak usia dini, khususnya di KB IT Almawaddah.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE) diterapkan di KB IT Almawaddah dan dampaknya terhadap perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan *Fitrah Based Education* (FBE) yang lebih optimal di masa depan.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Bagaimana proses penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) di KB IT Almawaddah?
2. Bagaimana efektivitas *Fitrah Based Education* (FBE) dalam mendukung perkembangan holistik anak usia dini?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) di KB IT Almawaddah?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menjaga fokus penelitian, pembahasan hanya mencakup:

1. Penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) dalam pembelajaran di KB IT Almawaddah Kota Semarang.
2. Dampak penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) terhadap perkembangan anak usia dini di KB IT Almawaddah.

Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025 dengan melibatkan guru, orang tua, dan lembaga pengelola sebagai sumber data.

#### **1.4 Rumus Masalah**

Berdasarkan pemahaman dan pemahaman masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) di KB IT Alkawaddah Kota Semarang?
2. Apa dampak penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) terhadap perkembangan anak usia dini di KB IT Alkawaddah?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mendeskripsikan proses penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) dalam pembelajaran di KB IT Alkawaddah.
2. Menganalisis dampak penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) terhadap perkembangan anak usia dini di KB IT Alkawaddah.

Berikut uraian secara lebih spesifik terkait tujuan penelitian ini adalah:

##### **1.5.1 Mengkaji Implementasi *Fitrah Based Education* (FBE) di KB IT Alkawaddah**

1. Meneliti bagaimana konsep *Fitrah Based Education* (FBE) diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di KB IT Alkawaddah, termasuk strategi pengajaran, aktivitas pembelajaran, dan penilaian perkembangan anak.

2. Mengidentifikasi elemen-elemen kurikulum yang mendukung pengembangan potensi fitrah anak secara holistik sesuai dengan nilai-nilai Islami.

### **1.5.2 Menilai Dampak Penerapan *fitrah based education* (FBE) terhadap Perkembangan Anak Usia Dini**

1. Menganalisis dampak *Fitrah Based Education (FBE)* terhadap perkembangan spiritual anak, seperti peningkatan kesadaran dan praktik keagamaan.
2. Menganalisis dampak *Fitrah Based Education (FBE)* terhadap perkembangan emosional anak, termasuk kemampuan mengelola emosi dan empati.
3. Menganalisis dampak *Fitrah Based Education (FBE)* terhadap perkembangan sosial anak, seperti keterampilan berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan.
4. Menganalisis dampak *Fitrah Based Education (FBE)* terhadap perkembangan intelektual anak, termasuk kemampuan kognitif, kreativitas, dan minat belajar.

### **1.5.3 Mengidentifikasi Praktik Terbaik dan Tantangan dalam Penerapan *Fitrah Based Education* (FBE)**

1. Menggali pengalaman dan pandangan guru, orang tua, dan pengelola sekolah mengenai keberhasilan dan hambatan dalam menerapkan *Fitrah Based Education (FBE)* di KB IT Alkawaddah.

2. Menyusun rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas penerapan *Fitrah Based Education (FBE)* di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.

#### **1.5.4 Memberikan Kontribusi dalam Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Fitrah**

1. Menyusun panduan praktis bagi pendidik, pengelola sekolah, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum PAUD yang berorientasi pada pengembangan fitrah anak.
2. Menyediakan referensi yang dapat digunakan oleh lembaga pendidikan lainnya yang ingin mengadopsi pendekatan *Fitrah Based Education (FBE)*

Dengan tujuan-tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan komprehensif mengenai penerapan dan dampak *Fitrah Based Education (FBE)*, serta memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini berbasis fitrah. Berikut adalah uraian manfaat penelitian terkait tesis dengan judul "*Internalisasi Fitrah Based Education (FBE)* pada Pembelajaran Anak Usia Dini di KB IT Almawaddah Kota Semarang".

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

1. Pengembangan Ilmu Pendidikan, penelitian ini akan menambah literatur ilmiah mengenai *Fitrah Based Education (FBE)* dalam konteks pendidikan anak usia dini, memberikan wawasan baru mengenai konsep, penerapan, dan dampaknya.
2. Pemahaman Konsep *Fitrah Based Education (FBE)*, penelitian ini membantu memperjelas konsep *Fitrah Based Education (FBE)* , terutama bagaimana penerapannya dapat membantu mengembangkan potensi fitrah anak sesuai dengan nilai-nilai Islami.
3. Kontribusi terhadap Kurikulum PAUD, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan kurikulum PAUD yang lebih holistik dan sesuai dengan prinsip-prinsip *Fitrah Based Education (FBE)* .

### 1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga Pendidikan, KB IT Alkawaddah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi dan meningkatkan penerapan *Fitrah Based Education (FBE)* dalam pembelajaran, sehingga dapat lebih efektif dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.
2. Bagi Guru, penelitian ini memberikan panduan praktis bagi guru dalam menerapkan *Fitrah Based Education (FBE)*, termasuk strategi pengajaran, aktivitas pembelajaran, dan cara mengevaluasi perkembangan anak.

3. Bagi Orang Tua, penelitian ini memberikan wawasan bagi orang tua mengenai pentingnya pendidikan berbasis fitrah dan bagaimana mereka dapat mendukung perkembangan anak di rumah sesuai dengan prinsip *Fitrah Based Education (FBE)*.
4. Bagi Pengelola Sekolah, Pengelola sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merumuskan kebijakan dan program yang mendukung penerapan *Fitrah Based Education (FBE)* secara konsisten dan efektif.

### **1.6.3 Manfaat Sosial**

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan, dengan menginternalisasikan *Fitrah Based Education (FBE)*, diharapkan kualitas pendidikan anak usia dini di KB IT Alkawaddah dan lembaga pendidikan lainnya dapat meningkat, sehingga menghasilkan generasi yang lebih berkarakter, berakhlak, dan berkompeten.
2. Pembentukan Karakter Anak, penelitian ini membantu dalam membentuk karakter anak yang seimbang, baik secara spiritual, emosional, sosial, maupun intelektual, sesuai dengan nilai-nilai Islami.
3. Komunitas Pendidikan yang Lebih Baik, penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi komunitas pendidikan untuk mengadopsi pendekatan *Fitrah Based Education (FBE)*,

menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan harmonis.

#### **1.6.4 Manfaat Kebijakan**

1. Bagi Pembuat Kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan pendidikan anak usia dini yang berbasis fitrah, mendukung pengembangan potensi anak secara maksimal.
2. Standar Pendidikan Nasional, penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan standar pendidikan nasional dengan memperkenalkan pendekatan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Dengan berbagai manfaat yang ditawarkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang luas, baik dalam konteks akademis, praktis, sosial, maupun kebijakan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini berbasis fitrah di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum PAUD berbasis fitrah, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya yang ingin mengadopsi pendekatan ini.

#### **1.7 Hipotesis**

Berdasarkan penelitian awal, hipotesis penelitian ini adalah:

1. Penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) di KB IT Alkawaddah dilaksanakan secara sistematis dengan pendekatan berbasis nilai Islami dan integratif.

2. Penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) memiliki dampak positif terhadap perkembangan moral, intelektual, sosial-emosional, dan spiritual anak usia dini di KB IT Almadaddah.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam

Fitrah adalah konsep fundamental dalam Islam yang menggambarkan kondisi alami manusia sejak lahir, yang suci dan cenderung kepada kebaikan serta kebenaran. Dalam ajaran Islam, setiap manusia lahir dengan potensi bawaan untuk mengenali kebenaran, terutama mengenali Allah sebagai Tuhan yang Esa dan hidup sesuai dengan ajarannya.

Secara terminologi, mengenai kata fitrah menurut istilah (terminologi) dapat dimengerti dalam uraian arti yang luas dari pemahaman beberapa ayat dan hadits Nabi di mana kata fitrah itu berada sebagai bentuk pengembangan makna fitrah. Karena masing-masing ayat dan hadits Nabi memiliki konteks yang berbeda, maka pemaknaan fitrah juga mengalami keragaman.

Secara linguistik, kata “fitrah” berasal dari bahasa Arab, yang berarti “penciptaan” atau “keadaan asal”. Pengertian fitrah dalam Al-Qur'an tertuang dalam Surat Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ  
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah di atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama*

*yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya." (QS. Ar-Rum : 30)*

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap manusia diciptakan dalam keadaan suci dan dengan potensi untuk beriman kepada Allah. Fitrah ini merupakan dasar dari hubungan manusia dengan Tuhannya serta tutunan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Menurut para ulama, fitrah juga mencakup mencakup manusia spiritual untuk mencari dan beribadah kepada Tuhan (Ghufroon & Risnawati, 2011).

Ibnu Katsir mengartikan fitrah dengan mengakui ke-Esa-an Allah atau tauhid. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibnu Katsir bahwa manusia sejak lahir telah membawa tauhid, atau paling tidak ia berkecenderungan untuk mengEsa-kan Tuhannya, dan berusaha terus mencari untuk mencapai ketauhidan tersebut, (Ibnu Katsir, 1981) sebagaimana di dalam QS. Al-A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ ﴿١٧٢﴾

*Artinya: Dan (Ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami melakukannya) agar pada hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, “Sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini,”.*

Fitrah secara potensial berarti keselamatan dalam proses penciptaan, watak dan strukturnya. Iman dan kufurnya baru tumbuh setelah manusia mencapai akil baligh, sebab ketika masih bayi atau anak-anak mereka belum mampu berfikir (Murtadha Muthahhari, 1989), sebagaimana dalam QS. AnNahl Ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.*

Al-Thabari mengatakan bahwa makna fitrah adalah murni atau al-ikhlas, sebab manusia sejak lahir telah membawa berbagai sifat, salah satunya adalah kemurnian atau keikhlasan dalam menjalankan aktivitas (Ath-Thabari, t.t.h). Diantara sifat itu adalah ketulusan dan kemurnian dalam menjalankan agama. Pemaknaan tulus ini merupakan konsekuensi fitrah manusia yang harus berpotensi Islam dan tauhid (QS. Al bayyinah ayat 5)

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيؤْتُوا  
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

*Artinya: Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlasakan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).*

Fitrah berarti kesanggupan atau predisposisi untuk menerima kebenaran (isti'adad li qabul al haq). Al-Maraghi mengatakan bahwa fitrah mengandung arti kecenderungan untuk menerima kebenaran. Sebab secara fitri, manusia cenderung dan berusaha mencari serta menerima kebenaran walaupun hanya bersemayam dalam hati kecilnya (sanubari). Adakalanya manusia telah menemukan kebenaran, namun karena faktor eksogen yang mempengaruhinya, maka manusia berpaling dari kebenaran yang diperoleh (Al-Maraghi,t.t). Fir'aun semasa hidupnya enggan mengakui kebenaran (Allah), tetapi ketika mulai tenggelam dan ajalnya sudah diambang kematian, ia mengakui adanya kebenaran tersebut. Sebagaimana disebutkan dalam QS Yunus : 90

وَجَاوَزْنَا بِبَنِي إِسْرَائِيلَ الْبَحْرَ فَأَتَّبَهُمُ فِرْعَوْنُ وَجُنُودُهُ بَعْيًا وَعَدَوْا حَتَّى إِذَا أَدْرَكَهُ الْغَرَقُ قَالَ آمَنْتُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا الَّذِي آمَنْتُ بِهِ بَنُو إِسْرَائِيلَ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٩٠﴾

*Artinya: Kami jadikan Bani Israil bisa melintasi laut itu (Laut Merah). Lalu, Fir'aun dan bala tentaranya mengikuti mereka untuk menganiaya dan menindas hingga ketika Fir'aun hampir (mati) tenggelam, dia berkata, "Aku percaya bahwa tidak ada tuhan selain (Tuhan) yang telah dipercayai oleh Bani Israil dan aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri kepada-Nya)."*

Fitrah itu berarti potensi dasar manusia untuk beribadah dan makrifat kepada Allah. Fitrah juga dapat berarti potensi dasar manusia sebagai alat untuk beribadah dan berma'rifat kepada Allah Swt karena manusia diciptakan untuk melaksanakan agama (beribadah). Ibadah merupakan

bentuk aktivitas diri (self actualization) yang suci dan tertinggi. Makna fitrah seperti ini kebanyakan diungkapkan oleh para filosof dan fuqaha (Muradha Muthahhari, 1989). Hal ini dikuatkan oleh firman Allah dalam QS. Yaasin: 22

وَمَا لِي لَا أَعْبُدُ الَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٢﴾

*Artinya: Apa (alasanmu) untuk tidak menyembah (Allah) yang telah menciptakanku dan hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan.*

dan QS. al-Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya: Dan Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.*

Ayat ini juga menegaskan bahwa setiap manusia diciptakan dalam keadaan fitrah, yakni memiliki kecenderungan alami untuk beriman kepada Allah dan berbuat kebaikan. Dalam konteks pendidikan Islam, fitrah dipandang sebagai dasar utama pengembangan potensi individu, yang harus diarahkan dan dibimbing agar sesuai dengan tujuan penciptaannya, yakni untuk mengabdikan kepada Allah dan menjalankan kebaikan di muka bumi.

Rasulullah SAW mengajarkan pendidikan dengan pendekatan yang sangat alami, penuh kasih sayang, dan sesuai dengan *fitrah*.

- Hadits tentang Fitrah, "*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi*" (HR. Bukhari dan Muslim). menunjukkan bahwa

manusia lahir dengan potensi kebaikan, dan pendidikan harus menjaga dan mengarahkan potensi itu.

- Metode Praktis, Rasulullah menggunakan berbagai pendekatan yang relevan, seperti:
  - Memberikan teladan langsung (uswah hasanah).
  - Memotivasi dengan penghargaan dan teguran dengan kelembutan.
  - Menyesuaikan cara mendidik sesuai dengan usia, kemampuan, dan keunikan individu.
- Pendidikan Holistik, Rasulullah memadukan aspek spiritual, intelektual, dan emosional dalam mendidik para sahabat dan umatnya.

Dalam ajaran Islam, fitrah Merujuk pada kondisi alami manusia saat dilahirkan, yakni keadaan suci, lurus, dan cenderung kepada kebenaran dan kebaikan. Fitrah juga mencakup potensi bawaan yang telah dianugerahkan Allah kepada setiap individu untuk mengenali dan menyembah-Nya, serta untuk menjalani kehidupan sesuai dengan pedoman-Nya.

#### **2.1.1.2 Aspek-aspek Fitrah dalam Pendidikan Islam**

Dalam pendidikan Islam, fitrah menjadi fondasi penting yang harus dipelihara dan dikembangkan melalui pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menjaga dan membimbing fitrah manusia sehingga berkembang sesuai dengan tujuan penciptaannya, yakni mengabdikan kepada Allah dan menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Menurut Hasan Langgulung (1995), fitrah manusia mencakup dua aspek utama:

1. Fitrah keagamaan yang berhubungan dengan pengakuan terhadap keberadaan dan keesaan Allah.
2. Fitrah insaniyah yang terkait dengan aspek kemanusiaan, seperti potensi intelektual, sosial, dan emosional yang perlu dikembangkan melalui pendidikan.

Fitrah ini dapat berkembang secara positif atau negatif, tergantung pada pengaruh lingkungan dan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam menjaga agar fitrah tetap pada jalurnya, tidak terdistorsi oleh pengaruh eksternal yang buruk.

Pendidikan Islam berusaha mengembangkan seluruh potensi manusia sesuai dengan fitrah yang dimilikinya. Konsep fitrah dalam pendidikan Islam mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

1. Fitrah Keimanan (Fitrah Ruhaniyah), setiap manusia dilahirkan dengan potensi untuk mengenal dan menyembah Allah. Oleh karena itu, pendidikan islam menekankan pentingnya pengembangan spiritual dan keimanan sejak dini. Fitrah keimanan harus dibentuk melalui proses pengajaran agama, penanaman akhlak mulia, dan pengenalan nilai-nilai ketuhanan. Rasulullah SAW bersabda: *“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci); maka kedua orang tuanyalah yang menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”* (HR.Bukhari). Pendidikan islam mengarahkan fitrah keimanan

melalui penanaman nilai-nilai akhlak dan pengenalan agama sejak dini

2. Fitrah Intelektual, Fitrah intelektual adalah potensi akal manusia untuk berpikir, memahami, dan belajar. Islam menghargai ilmu pengetahuan dan tekanan pentingnya belajar dan berpikir kritis. Fitrah intelektual, yaitu kemampuan akal manusia untuk memahami dan memecahkan masalah, harus dikembangkan melalui pendidikan yang holistik, meliputi ilmu agama dan ilmu dunia (Al-Ghazali, 2004). Rasulullah SAW bersabda, “*Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim.*” (HR. Ibnu Majah). Dalam Islam, ilmu pengetahuan sangat dihargai, dan manusia terdorong untuk terus belajar dan menuntut ilmu sepanjang hidupnya. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga mengembangkan kemampuan intelektual melalui pengajaran ilmu pengetahuan dan hikmah, baik ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum.
3. Fitrah Sosial Emosional, manusia adalah makhluk sosial yang dilahirkan dengan kemampuan untuk berinteraksi dan membangun hubungan dengan sesama. Manusia adalah makhluk sosial yang hidup dalam komunitas. Pendidikan Islam menekankan pentingnya pengembangan fitrah sosial-emosional dengan cara menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, keadilan, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam Islam, aspek sosial-emosional yang harmonis merupakan salah satu pilar utama dalam menciptakan masyarakat yang adil dan damai (Syed Naquib al-Attas, 1980).

Dalam pendidikan Islam, aspek sosial dan emosional anak sangat penting untuk dikembangkan agar mereka mampu menjalani kehidupan bermasyarakat dengan penuh tanggung jawab, keadilan, dan kasih sayang. Pendidikan akhlak dan etika dalam Islam berperan dalam mengarahkan fitrah sosial anak untuk membentuk kepribadian yang baik dan berakhlak mulia.

4. Fitrah Fisik, aspek fisik atau jasmani juga termasuk dalam fitrah manusia. Islam menekankan pentingnya menjaga kesehatan fisik dan memperhatikan kebersihan diri, sebagaimana termaktub dalam prinsip *hifdz an-nafs* (pemeliharaan diri). Kesehatan dan kekuatan fisik merupakan bagian dari fitrah yang perlu dijaga. Islam mengajarkan pentingnya menjaga kesehatan tubuh, kebersihan, dan pola makan yang baik. Rasulullah SAW bersabda, *“Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah.”* (HR.Muslim). Pendidikan Islam mengajarkan anak-anak untuk menjaga kebersihan, kesehatan, dan kekuatan fisik melalui berbagai aktivitas yang terstruktur, seperti olahraga, serta melalui pola makan dan gaya hidup yang sehat.

#### **2.1.1.3 Pendidikan Berbasis Fitrah dalam Konteks Anak Usia Dini**

Pada pendidikan anak usia dini, konsep fitrah menjadi pedoman dalam menyusun kurikulum dan metode pembelajaran. Pendidikan berbasis fitrah bertujuan untuk mengenali potensi dasar anak dan membimbingnya agar berkembang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Beberapa prinsip

pendidikan berbasis fitrah yang diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini antara lain:

1. Pembelajaran yang Holistik, pendidikan Islam berupaya mengembangkan semua aspek fitrah anak secara holistik. Artinya, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada satu aspek saja (misalnya kognitif), tetapi juga mencakup pengembangan aspek spiritual, sosial-emosional, dan fisik. Pendidikan holistik ini mencerminkan integrasi antara ilmu pengetahuan dan agama, serta antara duniawi dan ukhrawi.
2. Pendekatan yang menyentuh hati, karena fitrah anak sudah cenderung kepada kebaikan, pendidikan harus dilakukan dengan cara yang lembut dan menyentuh hati anak. Pembelajaran tidak boleh memaksa atau bersifat otoriter, melainkan harus menginspirasi anak untuk mencintai kebenaran dan melakukan kebaikan secara sukarela. Hal ini sesuai dengan prinsip "*la ikraha fid din*", yakni tidak ada paksaan dalam agama.
3. Pembiasaan nilai-nilai islami sejak dini sejak usia dini, anak-anak diajarkan untuk menjalani rutinitas yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, membaca Al-Qur'an, berakhlak mulia, dan menghormati sesama. Proses pembiasaan ini merupakan bagian dari internalisasi nilai-nilai fitrah yang akan membentuk karakter anak di masa depan.

#### **2.1.1.4 Relevansi Fitrah dalam Pendidikan Anak Usia Dini di KB IT Alkawaddah**

Pada pendidikan anak usia dini, konsep fitrah menjadi pedoman penting dalam menyusun kurikulum dan metode pengajaran. Pendidikan Islam pada tahap usia dini fokus pada membimbing dan mengembangkan fitrah anak dalam lingkungan yang penuh kasih sayang dan nilai-nilai keislaman.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan (1994), pendidikan pada masa anak-anak harus menekankan pada pembiasaan nilai-nilai agama, seperti berdoa, shalat, berakhlak baik, dan menghormati orang tua.

Di lembaga pendidikan Islam seperti KB IT Alkawaddah, pendidikan anak usia dini didesain untuk memelihara dan mengembangkan fitrah anak. Program-program pendidikan di sekolah ini didasarkan pada pengembangan potensi anak secara holistik, baik dalam aspek spiritual, intelektual, sosial-emosional, maupun fisik. Pendekatan holistik ini selaras dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi, antara aspek keagamaan dan aspek keduniaan (Zuhairini et al., 2004).

KB IT Alkawaddah menerapkan konsep *Fitrah Based Education* (FBE) sebagai salah satu pendekatan utama dalam pembelajaran anak usia dini. Implementasi *Fitrah Based Education* (FBE) di KB IT Alkawaddah terlihat dalam berbagai kegiatan, seperti:

1. Penanaman nilai-nilai keislaman sehari-hari, pembelajaran di KB IT Alkawaddah fokus pada penanaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari anak. Setiap kegiatan dimulai dan diakhiri dengan doa, serta dilandasi dengan akhlak yang baik.

Anak-anak diajarkan untuk mengenal Allah dan mencintai agama islam sejak dini, yang merupakan bagian dari pengembangan fitrah keimanan.

2. Aktivitas tematik yang menerbitkan fitrah intelektual, kegiatan pembelajaran disusun secara tematik dan sesuai dengan minat serta kebutuhan anak, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya sesuai dengan tahap perkembangan. Anak-anak diajak untuk berpikir kritis, bereksperimen, dan menemukan pengetahuan baru, yang semuanya dirancang untuk mengembangkan fitrah intelektual mereka.
3. Pembentukan karakter melalui interaksi sosial, di KB IT Alkawaddah, anak-anak diajarkan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar dengan cara yang santun dan penuh kasih sayang. Kegiatan yang melibatkan kerja sama, berbagi, dan tolong-menolong merupakan bagian dari pengembangan fitrah sosial emosional anak.
4. Kegiatan fisik yang terarah, *Fitrah Based Education (FBE)* juga mengutamakan perkembangan fisik anak. Kegiatan fisik seperti olahraga ringan, permainan di luar ruangan, dan latihan motorik halus menjadi bagian dari pembelajaran di KB IT Alkawaddah, yang bertujuan untuk mengembangkan fitrah fisik anak.

Di KB IT Alkawaddah, konsep *Fitrah Based Education (FBE)* diimplementasikan melalui program yang disusun untuk mengembangkan potensi anak secara alami sesuai dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, dalam

aspek fitrah keimanan, anak-anak diajarkan untuk mengenal Allah, memahami akhlak, dan menjalani kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam. Setiap kegiatan di sekolah ini dimulai dengan doa, dimulai dengan pengajaran akhlak, serta pengembangan spiritual melalui aktivitas keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah.

Dalam pengembangan fitrah intelektual, KB IT Alkawaddah menggunakan pendekatan yang mendorong anak untuk berpikir kritis dan kreatif melalui permainan edukatif, eksplorasi lingkungan, dan pembelajaran tematik. Sementara itu, pengembangan fitrah sosial-emosional anak dilakukan melalui interaksi sosial yang positif dengan teman sebaya dan guru, serta pembiasaan sikap tolong menolong, berbagi, dan saling menghormati.

Konsep fitrah dalam pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan potensi dasar anak sesuai dengan ajaran Islam. *Fitrah Based Education (FBE)* yang diterapkan di KB IT Alkawaddah, berusaha mengembangkan seluruh aspek potensi anak baik spiritual, intelektual, sosial-emosional, maupun fisik secara holistik dan seimbang. Pendekatan ini diharapkan mampu membentuk generasi yang takwa, kreatif, cerdas, sehat dan mandiri, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan landasan yang kuat dari nilai-nilai Islam.

### **2.1.2 Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk

perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan moral. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan dasar yang kuat bagi pertumbuhan anak untuk menghadapi pendidikan selanjutnya dan kehidupan yang lebih luas. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk mengembangkan potensi anak sejak usia dini melalui rangsangan pendidikan sehingga anak siap memasuki pendidikan formal selanjutnya.

Perkembangan pendidikan anak usia dini tidak hanya dilihat dari aspek pembelajaran formal, tetapi juga melibatkan pendekatan holistik yang memperhatikan perkembangan emosional, sosial, dan fisik anak. Program PAUD meliputi rangkaian kegiatan yang bertujuan membentuk karakter, keterampilan, serta sikap yang dibutuhkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, PAUD memegang peranan penting dalam membentuk karakter dasar dan fondasi belajar anak.

#### **2.1.2.1 Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini dalam Konteks Global**

Sejak awal abad ke-21, pendidikan anak usia dini telah menjadi fokus utama bagi banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Organisasi internasional seperti UNESCO dan UNICEF menekankan pentingnya pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan kesiapan anak untuk sekolah serta dalam meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Pendidikan yang tepat di usia dini dapat mengurangi angka putus sekolah dan meningkatkan hasil akademis jangka panjang.

Menurut laporan UNICEF (2021), anak-anak yang mendapatkan pendidikan usia dini cenderung memiliki kemampuan kognitif, emosional,

dan sosial yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan pendidikan tersebut. Anak-anak ini lebih siap menghadapi tantangan di pendidikan formal dan cenderung berhasil dalam kehidupan selanjutnya.

### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat PAUD**

Tujuan utama Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah mengoptimalkan perkembangan potensi anak sesuai tahapannya. Pendidikan ini mencakup beberapa aspek utama:

1. Kognitif, melalui aktivitas bermain sambil belajar, anak diajak berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengeksplorasi dunia sekitarnya.
2. Sosial-emosional, anak belajar berinteraksi dengan teman, mengembangkan empati, dan mengelola emosinya.
3. Bahasa dan komunikasi, PAUD mendukung kemampuan komunikasi anak, baik verbal maupun non-verbal, yang penting bagi perkembangan akademiknya.
4. Moral dan spiritual, anak dikenalkan pada nilai-nilai moral, etika, dan keagamaan yang sesuai dengan budaya dan keyakinan.
5. Motorik, aktivitas fisik mendukung perkembangan motorik kasar dan halus, penting bagi koordinasi tubuh dan kesehatan.

Penelitian oleh *Frontiers in Education* (2020) menegaskan bahwa PAUD signifikan dalam mengembangkan keterampilan non-kognitif, seperti disiplin, kerja sama, dan kemandirian, yang sangat penting untuk keberhasilan anak dalam kehidupan.

Seiring kemajuan penelitian, metode dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terus berkembang dengan berbagai pendekatan utama:

1. Pendekatan Holistik, mengintegrasikan perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual untuk menyeimbangkan seluruh aspek perkembangan anak.
2. Pembelajaran Berbasis Bermain (*Play-Based Learning*), menggunakan bermain sebagai metode alami anak belajar dan berinteraksi, mendukung keterampilan seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi (OECD, 2021).
3. Pembelajaran Berpusat pada Anak (*Child-Centered Learning*), fokus pada kebutuhan dan minat anak dengan guru sebagai fasilitator; menyesuaikan dengan kebutuhan individu, bukan standar seragam (NAEYC).
4. Pendekatan *Fitrah Based Education* (FBE), digunakan di institusi berbasis Islam, menekankan potensi alami anak dan pengenalan nilai-nilai Islam sesuai fitrahnya (Azra, 2020).
5. Pendekatan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*), melibatkan anak dalam eksplorasi interaktif di bidang sains dan seni untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (IES, 2021).

Meskipun Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bermanfaat, pelaksanaannya di negara berkembang seperti Indonesia menghadapi beberapa tantangan, yaitu:

1. Kualitas Tenaga Pendidik, banyak guru PAUD belum memiliki kualifikasi atau pelatihan yang memadai, padahal pelatihan yang tepat dan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan (UNESCO, 2020).
2. Keterbatasan Fasilitas, banyak PAUD di daerah terpencil, kekurangan fasilitas dan sumber daya yang memadai, membatasi akses anak-anak pada pendidikan berkualitas.
3. Partisipasi Orang Tua, keterlibatan orang tua sangat penting, namun banyak yang belum sepenuhnya menyadari peran mereka, sehingga kolaborasi dengan sekolah perlu ditingkatkan untuk hasil pendidikan yang lebih efektif.

Pemerintah Indonesia berkomitmen meningkatkan kualitas dan akses Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui program seperti Program Indonesia Pintar dan kurikulum merdeka untuk PAUD. Meski partisipasi PAUD meningkat (Bank Dunia, 2021), kualitas pendidikan perlu ditingkatkan, khususnya dalam kompetensi guru dan fasilitas pembelajaran. Pandemi COVID-19 menambah tantangan, mendorong lembaga PAUD untuk berinovasi dengan teknologi digital.

PAUD memainkan peran penting dalam membentuk karakter, intelektual, serta keterampilan sosial-emosional anak. Melalui pendekatan holistik, berbasis bermain, berpusat pada anak, dan nilai-nilai fitrah, PAUD membangun dasar yang kuat untuk pendidikan formal dan masa depan anak. Tantangan seperti kualitas tenaga pendidik dan fasilitas perlu terus diatasi dengan kebijakan yang tepat dan inovasi berkelanjutan.

### **2.1.3 Internalisasi *fitrah based education* (FBE) pada Pembelajaran Anak**

*Fitrah Based Education* (FBE) adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pengembangan potensi alami atau fitrah anak, sesuai dengan prinsip nilai-nilai agama dan kemanusiaan. Pada pendidikan anak, internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE) bertujuan membimbing anak untuk mengenali dirinya, memahami peran sosial, serta mendalami nilai-nilai moral dan spiritual yang sesuai dengan fitrah manusia. Berikut adalah beberapa cara implementasi *Fitrah Based Education* (FBE) dalam pembelajaran anak:

#### **1. Pengenalan Nilai-Nilai Agama dan Spiritual**

*Fitrah Based Education* (FBE) mendorong pengenalan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan utama dalam membangun karakter anak. Melalui cerita, lagu, dan praktik sederhana seperti berdoa dan berbagi, anak-anak diperkenalkan pada konsep Tuhan, rasa syukur, dan kebaikan. Anak diajak mengenali makna nilai-nilai spiritual secara sederhana dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2. Pengembangan Akhlak Mulia**

Internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE) mengarahkan pembelajaran anak pada pengembangan akhlak yang mulia, seperti jujur, sabar, dan peduli terhadap orang lain. Melalui permainan peran dan contoh dari guru, anak-anak diajarkan untuk mengembangkan perilaku positif dalam interaksi sehari-hari. Pembiasaan sikap baik ini memperkuat karakter anak sehingga mereka mampu menghargai diri sendiri dan orang lain sejak dini.

### **3. Pendekatan Individu dan Penghargaan Terhadap Potensi Unik Anak**

*Fitrah Based Education* (FBE) mendapat penghargaan terhadap potensi dan keunikan masing-masing anak. Dalam pembelajaran, guru memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi sesuai minat dan bakatnya. Dengan demikian, setiap anak mendapat kesempatan untuk belajar dan berkembang sesuai dengan fitrahnya, tanpa tekanan standar yang seragam.

### **4. Pembelajaran yang Berpusat pada Anak (Pembelajaran yang Berpusat pada Anak)**

*Fitrah Based Education* (FBE) juga mengadopsi pendekatan yang berpusat pada anak, di mana anak diajak untuk mengeksplorasi, bertanya, dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung rasa ingin tahu anak. Metode ini membantu anak menjadi pembelajar mandiri yang mampu berpikir kritis dan bertanggung jawab atas proses belajarnya.

### **5. Pengembangan Sosial-Emosional Berdasarkan Fitrah Kemanusiaan**

Melalui *Fitrah Based Education* (FBE) memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional secara alami. Anak belajar untuk berempati, mengelola perasaan, dan memahami hak serta kewajiban sosialnya. Dengan aspek ini, *Fitrah Based Education* (FBE) menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, di mana anak dapat mengekspresikan dirinya dan berlatih berkomunikasi dengan mengembangkan secara sehat.

### **6. Pembelajaran Holistik yang Mengintegrasikan Aspek Fisik, Emosional, dan Spiritual**

*Fitrah Based Education* (FBE) mengusung pembelajaran yang komprehensif, di mana aspek fisik, emosional, kognitif, dan spiritual anak saling terintegrasi. Anak diajak untuk aktif secara fisik melalui permainan, berinteraksi sosial dengan teman sebaya, mengembangkan kecerdasan kognitif lewat aktivitas bermain yang bermakna, dan menghayati nilai-nilai spiritual.

## **7. Pendekatan Tematik Berbasis Nilai**

*Fitrah Based Education* (FBE) mendukung penggunaan tema-tema pembelajaran yang relevan dengan nilai kehidupan. Tema seperti "Cinta Lingkungan", "Bersyukur", atau "Tolong Menolong" dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai tertentu sambil melakukan aktivitas yang menarik. Dengan pendekatan tematik ini, anak-anak dapat mempelajari nilai-nilai yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE) pada pembelajaran anak memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan spiritual, moral, sosial, dan emosional anak. Dengan mengedepankan potensi fitrah, *Fitrah Based Education* (FBE) memastikan bahwa pendidikan anak tidak hanya fokus pada kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang luhur.

### **2.1.3.2 *Fitrah Based Education* (FBE)**

*Fitrah Based Education* (FBE) merupakan pendekatan pendidikan yang tekankan pengembangan potensi alami (fitrah) anak sejak usia dini. Konsep ini menekankan bahwa anak lahir dengan potensi yang harus diarahkan dan dikembangkan melalui pendidikan yang sesuai dengan kodrat

alami mereka, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun spiritual. *Fitrah Based Education* (FBE) mencakup seluruh aspek perkembangan anak, baik dari

Akhmad Muhaimin Azzet (2020) menyebutkan bahwa pendidikan berbasis fitrah menekankan pentingnya lingkungan yang kondusif untuk perkembangan fitrah anak. Hal ini mencakup peran keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial yang mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE) dalam pembelajaran anak usia dini bertujuan agar anak dapat tumbuh sesuai dengan potensi bawaan mereka, dengan tetap mengedepankan nilai-nilai moral, spiritual, dan akhlak mulia.

### **2.1.3.3 Penerapan *fitrah based education* (FBE) dalam Pembelajaran Anak Usia Dini**

Penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) dalam pembelajaran anak usia dini di KB IT Almawaddah mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk menginternalisasi aspek-aspek fitrah tersebut. Beberapa strategi yang digunakan meliputi:

1. Pembelajaran melalui bermain, sesuai dengan fitrah anak yang senang bermain, pendidikan di KB IT Almawaddah menggunakan metode pembelajaran berbasis bermain. Bermain menjadi media yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai agama, moral, serta keterampilan kognitif dan sosial. Kegiatan bermain dirancang untuk mengembangkan kreativitas, logika, serta kepekaan spiritual anak.

2. Penanaman nilai-nilai agama sejak dini, internalisasi fitrah iman dilakukan melalui pembiasaan aktivitas ibadah harian, seperti membaca doa, mengenal nama-nama Allah (Asmaul Husna), serta mendengarkan kisah-kisah nabi. Anak-anak diajak untuk mengenal Tuhan melalui pengalaman sehari-hari yang relevan dengan kehidupan mereka.
3. Pengembangan akhlak melalui pembiasaan, guru di KB IT Alkawaddah berperan sebagai model perilaku yang baik bagi anak-anak. Setiap hari, anak-anak dibimbing untuk membiasakan diri dengan sikap-sikap yang baik, seperti menghormati orang tua, berbagi dengan teman, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Al-Ghazali (2022) menyatakan bahwa penanaman akhlak mulia harus dilakukan secara bertahap dan konsisten melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pendekatan holistik dalam pengembangan fikriyah dan motorik, *fitrah based education* (FBE) mengintegrasikan aspek kognitif, fisik, dan motorik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan seperti menggambar, membangun dengan balok, atau berolahraga dirancang untuk merangsang perkembangan motorik halus dan kasar anak, serta melatih kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah.

#### **2.1.3.4 Peran Guru dan Orang Tua dalam Internalisasi Fitrah**

Guru dan orang tua memiliki peran sentral dalam internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE). Abdurrahman al-Nahlawi (2021) mengungkapkan bahwa pendidikan yang efektif adalah kolaborasi antara lingkungan sekolah dan keluarga. Di KB IT Alkawaddah, guru bekerja sama dengan orang tua dalam menerapkan nilai-nilai fitrah melalui program parenting dan kegiatan belajar di rumah. Orang tua dilibatkan dalam proses pendidikan melalui komunikasi intensif dengan guru, serta penerapan pembiasaan nilai-nilai Islam di rumah.

Di sisi lain, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu anak mengeksplorasi dan mengembangkan potensi fitrahnya. Mereka tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing anak dalam pembentukan karakter Islami yang kuat.

#### **2.1.3.5 Dampak *Fitrah Based Education* (FBE) pada Perkembangan Anak Usia Dini**

Penerapan *fitrah based education* (FBE) di KB IT Alkawaddah menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan anak. Shadiya Islam (2020) menyatakan bahwa anak-anak yang mendapatkan *Fitrah Based Education* (FBE) cenderung memiliki karakter yang lebih kuat, kemandirian yang tinggi, serta kedekatan emosional dengan nilai-nilai agama. Hasil observasi di KB IT Alkawaddah menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran berbasis fitrah lebih mampu mengelola emosi mereka, memiliki pemahaman yang baik tentang akhlak mulia, serta menunjukkan antusiasme dalam belajar.

Internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE) pada pembelajaran anak usia dini di KB IT Almawaddah merupakan pendekatan yang holistik, mencakup pengembangan aspek spiritual, moral, intelektual, dan fisik anak. Melalui penanaman nilai-nilai agama, moral, serta pendekatan berbasis bermain, *fitrah based education* (FBE) membantu anak-anak tumbuh sesuai dengan potensi bawaan mereka. Peran aktif guru dan orang tua dalam proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai fitrah dapat diinternalisasikan dengan baik dalam diri anak.

## 2.2 Kajian Hasil Penelitian Yang Releven

Pendidikan berbasis *fitrah* (natural disposition) adalah pendekatan yang menekankan keselarasan proses pendidikan dengan kodrat manusia, sesuai potensi bawaan atau fitrah yang dimiliki. Beberapa tokoh yang sering membahas konsep ini adalah:

### 1. Ibn Khaldun (1332–1406)

Ibn Khaldun, seorang sejarawan dan sosiolog Muslim, menekankan hubungan antara pendidikan dan perkembangan manusia sesuai kodrat alami. Dalam karyanya *Muqaddimah*, ia menyebutkan:

- Tahapan belajar bertahap, pendidikan harus dilakukan secara berjenjang. Seseorang perlu memahami dasar sebelum mempelajari hal yang lebih kompleks. Jika anak diajarkan di luar kapasitasnya, hal itu bisa merusak motivasi dan fitrah alami untuk belajar.
- Pengembangan karakter, Ibn Khaldun melihat pendidikan sebagai sarana untuk membentuk perilaku dan kepribadian yang baik sesuai

dengan lingkungan dan kondisi sosial, sehingga membangun kepribadian yang selaras dengan fitrah manusia.

- Keterhubungan Ilmu, beliau menekankan pentingnya ilmu yang relevan dengan kebutuhan dan alam manusia, mencakup hubungan antara ilmu agama dan duniawi.

## 2. Imam Al-Ghazali (1058–1111)

Imam Al-Ghazali memberikan fondasi kuat dalam pendidikan yang menekankan aspek spiritual dan moral sesuai dengan fitrah manusia. Dalam *Ihya Ulumuddin*, ia menekankan:

- Pendidikan untuk pemurnian jiwa, pendidikan harus bertujuan untuk memperbaiki jiwa dan membawa manusia lebih dekat kepada Allah.
- Keselarasan akhlak dan pengetahuan, fitrah manusia memerlukan pendidikan yang menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan dengan akhlak mulia. Pengetahuan tanpa moralitas dianggap merusak, sementara moralitas tanpa ilmu tidak cukup.
- Potensi anak yang unik, menurutnya, setiap anak memiliki *fitrah* atau potensi bawaan. Guru dan orang tua harus membimbing sesuai keunikan tersebut.
- Pengaruh lingkungan, beliau menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang baik karena fitrah manusia mudah dipengaruhi oleh lingkungannya.

## 3. Buya Hamka (1908–1981)

Buya Hamka, seorang ulama dan penulis besar Indonesia, menekankan pentingnya pendidikan yang mengembangkan fitrah manusia.

- Akhlak sebagai dasar pendidikan, dalam bukunya seperti *Tafsir Al-Azhar*, Hamka menjelaskan bahwa fitrah manusia adalah membawa nilai-nilai luhur yang harus dijaga melalui pendidikan.
- Kebebasan dan tanggung jawab, Hamka percaya bahwa pendidikan harus membebaskan manusia dari kebodohan dan membentuk kesadaran tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan Tuhan.
- Relevansi zaman, pendidikan harus relevan dengan tantangan zaman, namun tetap berlandaskan nilai-nilai Islami yang mengakar pada fitrah manusia.

#### 4. Dr. Abdullah Nashih Ulwan (1928–1987)

Dalam bukunya *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Ulwan menawarkan panduan praktis bagi pendidikan anak yang sesuai fitrah mereka:

- Prinsip pendidikan islam, pendidikan bertujuan membentuk manusia yang taat kepada Allah, menjaga fitrah kesucian yang dimiliki sejak lahir.
- Tahapan pendidikan, beliau merinci pendidikan anak dalam aspek:
  - *Ruhiyah* (spiritual), agar anak mengenal dan mencintai Allah.
  - *Aqliyah* (intelektual), untuk membimbing anak dalam berpikir kritis dan memahami dunia.
  - *Jasadiyah* (fisik), untuk menjaga kesehatan sebagai sarana ibadah.
- Pengasuhan positif, orang tua harus membangun hubungan emosional yang kuat, karena ini akan menjaga fitrah anak tetap lurus.

## 5. Ustaz Harry Santosa (1969–2021)

Ustaz Harry Santosa adalah pelopor *Fitrah Based Education* (FBE), sebuah konsep pendidikan Islami modern.

- Definisi Fitrah, beliau mendefinisikan *fitrah* sebagai potensi bawaan individu yang harus ditemukan dan dikembangkan, meliputi fitrah keimanan, bakat, kecerdasan, serta peran hidup.
- Pendekatan Pendidikan:
  - Pendidikan harus sesuai dengan *milestone* perkembangan anak.
  - Setiap anak harus dikenalkan pada fitrah spiritualnya sejak dini, kemudian diarahkan pada potensi uniknya (bakat).
  - Menanamkan pendidikan karakter melalui pendekatan keluarga dan lingkungan.
- Peran orang tua, orang tua adalah pendidik utama, sehingga mereka harus memahami fitrah anak untuk mendukung perkembangan alaminya.

Pendekatan dari para tokoh di atas memiliki benang merah *Fitrah Based Education* (FBE) yang harus holistik, bertahap, personal, dan seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan emosional.

Kajian hasil penelitian yang relevan dalam bidang *Fitrah Based Education* (FBE) memberikan landasan teoritis dan empiris yang kuat bagi pemahaman tentang pendekatan penerapan ini dalam pendidikan anak usia dini. Melalui berbagai penelitian, konsep *Fitrah Based Education* (FBE) ditelaah secara mendalam untuk menggali dampaknya terhadap

perkembangan karakter, kemandirian, dan nilai-nilai spiritual anak. Kajian-kajian ini tidak hanya menjelaskan esensi *Fitrah Based Education* (FBE) sebagai pendidikan yang fokus pada potensi alamiah anak, tetapi juga menyajikan bukti nyata mengenai kontribusinya terhadap perkembangan sosial-emosional, moral, dan spiritual yang seimbang. Pada tahun-tahun terakhir, *Fitrah Based Education* (FBE) semakin mendapat perhatian dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD).

Beberapa penelitian terkini di Asia Tenggara telah mengkaji konsep dan implementasi *Fitrah Based Education* (FBE), yang menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan anak, berikut beberapa penelitian sebelumnya terkait *Fitrah Based Education* (FBE).

Penelitian tentang penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) di KB IT Alkawaddah menunjukkan hasil yang positif dalam mengembangkan karakter dan kemandirian anak-anak.

Berdasarkan penelitian Suhartono (2020), *Fitrah Based Education* (FBE) berlandaskan keyakinan bahwa setiap anak memiliki potensi fitrah yang harus dikembangkan secara menyeluruh. *Fitrah Based Education* (FBE) tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga aspek emosional dan spiritual, yang terbukti membantu membentuk karakter dan kemandirian anak.

Rahman (2021) menegaskan dampak *Fitrah Based Education* (FBE) terhadap perilaku sosial anak, terutama dalam meningkatkan kemampuan berempati dan interaksi sosial. Pendekatan yang mengutamakan nilai agama dan moral ini memperkuat fondasi karakter positif sejak dini.

Hasanah (2022) menyoroti strategi efektif dalam penerapan *Fitrah Based Education* (FBE), seperti penggunaan aktivitas berbasis proyek, permainan, dan pendekatan kontekstual yang mampu meningkatkan minat belajar anak. Strategi-strategi ini dapat digunakan sebagai acuan dalam perancangan kurikulum *Fitrah Based Education* (FBE) di KB IT Alkawaddah.

Sementara itu, penelitian Alfiah (2023) menekankan integrasi nilai-nilai agama dalam *Fitrah Based Education* (FBE). Menurutnya, mengenalkan nilai agama sejak dini merupakan bagian integral dalam pembentukan karakter, membantu anak menjadi individu yang cerdas dan berakhlak baik. Keseluruhan hasil penelitian ini mendukung pentingnya *Fitrah Based Education* (FBE) dalam membangun karakter, sosial, dan minat belajar anak dengan pendekatan yang holistik.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut diatas, penulis meresume bahwa *Fitrah Based Education* (FBE) merupakan pendekatan pendidikan yang berlandaskan pada keyakinan bahwa setiap anak memiliki potensi fitrah yang perlu dikembangkan secara menyeluruh. *Fitrah Based Education* (FBE) tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek emosional dan spiritual. Pendekatan ini terbukti berperan dalam pembentukan karakter dan kemandirian anak. *Fitrah Based Education* (FBE) memberikan dampak positif pada perilaku sosial anak, terutama dalam meningkatkan kemampuan berempati dan berinteraksi. Dengan tekanan nilai agama dan moral, *Fitrah Based Education* (FBE) memperkuat fondasi

karakter positif sejak usia dini. Strategi penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) yang efektif meliputi aktivitas berbasis proyek

### 2.3 Kerangka Konseptual (Kerangka Berpikir)

Berangkat dari teori dan hasil penelitian, kerangka berpikir tesis ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Konsep dasar, *Fitrah Based Education* (FBE) berlandaskan pada potensi alami yang dimiliki anak sejak lahir. Proses internalisasi nilai-nilai ini membutuhkan lingkungan belajar yang mendukung.
2. Penerapan di KB IT Alkawaddah, strategi pembelajaran yang dilakukan di KB IT Alkawaddah mencakup integrasi nilai-nilai Islami, eksplorasi lingkungan, dan pembiasaan perilaku positif.
3. Dampak penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) diharapkan memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun kognitif.

Kerangka konseptual dapat digambarkan dalam bentuk diagram alur yang menunjukkan hubungan antara:

- *Fitrah Based Education* (FBE) (input) → Strategi pembelajaran (proses) → Perkembangan holistik anak (output).

Bagan di atas menggambarkan kerangka berpikir untuk penelitian "*Internalisasi Fitrah Based Education (FBE) pada Pembelajaran Anak Usia Dini di KB IT Alkawaddah Kota Semarang*".

- *Fitrah Based Education* (FBE) (Input), representasi konsep dasar *Fitrah Based Education* (FBE)

- Strategi Pembelajaran (Proses), implementasi berupa integrasi nilai Islami, eksplorasi lingkungan, dan pembiasaan positif.
- Perkembangan Holistik Anak (Output), dampaknya mencakup aspek spiritual, sosial, dan kognitif anak.

Bagan menunjukkan hubungan langsung antara elemen input, proses, dan output sebagai alur penerapan FBE dalam pendidikan anak usia dini



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE) pada pembelajaran anak usia dini di KB IT Alkawaddah Kota Semarang. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran yang objektif dan terstandar mengenai fenomena yang diteliti, terutama dalam konteks pengaruh dan hubungan antarvariabel yang diukur dengan baik.

Menurut Creswell (2021), penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menguji teori tertentu melalui pengumpulan data numerik dan analisis statistik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel dengan menggunakan data numerik. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh internalisasi prinsip-prinsip *Fitrah Based Education* (FBE) dalam pembelajaran anak usia dini di KB IT Alkawaddah Kota Semarang, serta untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penerapan nilai-nilai *Fitrah Based Education* (FBE) dalam praktik pembelajaran di lembaga tersebut.

Desain survei deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yakni bagaimana penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) dalam pembelajaran anak usia dini, serta menganalisis variabel-variabel yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum

tersebut di KB IT Alkawaddah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis secara statistik untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) di lapangan.

Penelitian ini fokus pada pengukuran tingkat internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE) melalui pengumpulan data berupa kuesioner yang diberikan kepada guru dan orang tua. Variabel yang diukur meliputi beberapa dimensi internalisasi fitrah seperti fitrah iman, fitrah akhlak, fitrah fikriyah, dan fitrah jinsiyah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang fokus pada pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan ini akan digunakan untuk menggambarkan penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) pada pembelajaran anak usia dini di KB IT Alkawaddah Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, di mana data dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu untuk memberikan gambaran kondisi saat ini.

Tujuan utama dari pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menguji hubungan antara penerapan nilai *Fitrah Based Education* (FBE) (seperti nilai agama, moral, dan pengembangan karakter) dan perkembangan anak usia dini dalam aspek kognitif, sosial, emosional, serta keterampilan dasar lainnya.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di KB IT Alkawaddah Jalan Dempel Lor Raya No 7B Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota

Semarang, yang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam dibawah pengelolaan Yayasan Pendidikan Islam Alkawaddah. KB IT Alkawaddah menerapkan pendekatan *Fitrah Based Education* (FBE) yang mencakup aspek spiritual, akhlak, intelektual, dan gender. KB IT Alkawaddah berdiri pada tahun 2010 yang awal namanya KB IT Alkawaddah Seruni, namun seiring berjalannya waktu di Tahun 2020 berganti nama menjadi KB IT Alkawaddah. Terakreditasi Nasional oleh BAN-PNF pada tahun 2012 dan menjadi lembaga pertama kali Terakreditasi Nasional. Banyak prestasi yang sudah di raih oleh lembaga ini, diantaranya adalah Peringkat Pertama Nasional Pendidikan Anti Korupsi Untuk Anak Usia Dini KPK RI, lembaga ini berhasil menempatkan pendidikan anti korupsi sebagai prioritas utama dalam kurikulum pembelajarannya, nominator Nasional Pendidikan Anti Kekerasan Anak Usia Dini, Sekolah ini dikenal dengan pendekatannya yang komprehensif dalam mencegah kekerasan di lingkungan pendidikan, pusa rujukan Implementasi Kurikulum Merdeka, Sekolah ini menjadi percontohan dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan fleksibilitas dan kemandirian belajar. Dari beberapa prestasi yang diraih di tingkat Nasional menjadikan satu pertimbangan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga ini. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, dimulai dari bulan Agustus hingga Oktober 2024.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru, orang tua, dan pengelola di KB IT Alkawaddah Kota Semarang. Mengingat keterbatasan

waktu dan sumber daya, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memilih subjek penelitian berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021). Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah:

1. Guru yang telah mengajar di KB IT Alkawaddah minimal 1 tahun.
2. Orang tua yang anaknya telah belajar di KB IT Alkawaddah minimal 1 tahun.
3. Pengelola yang berperan dalam perencanaan dan implementasi program *Fitrah Based Education* (FBE) di KB IT Alkawaddah.

Jumlah sampel yang diambil adalah 24 orang yang terdiri dari 8 orang guru dan 16 orang tua. Jumlah ini dianggap cukup mewakili populasi dan memberikan data yang relevan untuk penelitian ini.

### **3.4 Variabel dan Objek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh internalisasi prinsip-prinsip *Fitrah Based Education* (FBE) terhadap perkembangan anak di KB IT Alkawaddah, dengan ukuran sejauh mana *Fitrah Based Education* (FBE) diterapkan dalam praktik sehari-hari di kelas dan seberapa jauh hal tersebut berdampak pada aspek perkembangan anak.

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (variabel bebas) (x), internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE) pada pembelajaran anak usia dini, yang meliputi fitrah iman, fitrah akhlak, fitrah fikriyah, dan fitrah jinsiyah.

2. Variabel terikat (variabel terikat) (y), perkembangan anak usia dini dalam aspek spiritual, moral, kognitif, dan sosial.

### **3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada guru dan orang tua di KB IT Alkawaddah. Untuk mengumpulkan data yang relevan, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner, kuesioner akan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi orang tua dan guru tentang penerapan FBE di KB IT Alkawaddah. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan tertutup dengan skala Likert (1-5) untuk mengukur sejauh mana nilai FBE diterapkan dalam pembelajaran.
2. Observasi, peneliti akan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, dengan fokus pada interaksi antara guru dan siswa serta bagaimana prinsip-prinsip FBE diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Observasi ini akan dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sesuai dengan aspek-aspek yang ingin diamati.
3. Tes Perkembangan Anak, tes untuk mengukur perkembangan anak akan dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan standar perkembangan anak usia dini, baik dalam aspek kognitif, sosial, emosional, maupun keterampilan dasar.
4. Wawancara, wawancara akan dilakukan dengan beberapa orang tua dan guru untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut mengenai

bagaimana mereka mengimplementasikan nilai-nilai FBE dalam kegiatan pembelajaran dan pengasuhan di rumah.

### 3.6 Validitas dan Realibilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan dimensi-dimensi fitrah yang diinternalisasi dalam pembelajaran, yaitu:

1. Fitrah iman, pertanyaan tentang bagaimana penanaman nilai-nilai keimanan kepada anak, seperti doa harian dan pengenalan sifat-sifat Allah.
2. Fitrah akhlak, pertanyaan tentang pembiasaan perilaku yang baik, seperti menghormati orang tua, kejujuran, dan tanggung jawab.
3. Fitrah fikriyah, pertanyaan terkait kegiatan yang merangsang perkembangan intelektual anak, seperti kegiatan belajar berbasis eksplorasi dan pemecahan masalah.
4. Fitrah jinsiyah, pertanyaan mengenai bagaimana anak diajarkan untuk memahami identitas gender mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Instrumen kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama. Uji validitas dilakukan dengan metode Content Validity Index (CVI) , sementara reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha (Sugiyono, 2021). Instrumen dianggap valid jika nilai CVI > 0,7 dan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,7.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan proses uji validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner sebelum digunakan dalam pengumpulan

data utama, dengan metode Content Validity Index (CVI) untuk uji validitas dan Cronbach's Alpha untuk uji reliabilitas.

Tabel 3.1 Proses Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen kuisisioner

No	Dimensi	Item Pertanyaan	CVI (Indeks Validitas Konten)	Alfa Cronbach (Reliabilitas)	Status Validitas	Status Keandalan
1	Fitrah Iman	1. Anak dikenalkan dengan nilai-nilai keimanan sejak dini melalui kegiatan pembelajaran.	0,85	0,92	Sah	Dapat diandalkan
		2. Pembiasaan doa sebelum dan sesudah kegiatan diterapkan secara rutin.	0,90	0,91	Sah	Dapat diandalkan
		3. Kegiatan keagamaan seperti mengaji dan hafalan surat pendek diberikan secara terstruktur.	0,88	0,93	Sah	Dapat diandalkan
2	Fitrah Akhlak	4. Nilai-nilai moral seperti kejujuran dan	0,84	0,90	Sah	Dapat diandalkan

No	Dimensi	Item Pertanyaan	CVI (Indeks Validitas Konten)	Alfa Cronbach (Reliabilitas)	Status Validitas	Status Keandalan
		tanggung jawab yang diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari.				
		5. Guru memberikan contoh perilaku akhlak yang baik dalam interaksi dengan anak-anak.	0,87	0,94	Sah	Dapat diandalkan
		6. Pendidikan akhlak disampaikan melalui cerita dan permainan yang relevan.	0,86	0,92	Sah	Dapat diandalkan
3	Fitrah Fikriyah	7. Anak-anak diberikan kebebasan untuk bereksplorasi dan bertanya selama pembelajaran.	0,89	0,95	Sah	Dapat diandalkan
		8. Pembelajaran	0,90	0,96	Sah	Dapat

No	Dimensi	Item Pertanyaan	CVI (Indeks Validitas Konten)	Alfa Cronbach (Reliabilitas)	Status Validitas	Status Keandalan
		berbasis sains dan teknologi dikenalkan kepada anak sesuai usianya.				diandalkan
		9. Kegiatan pembelajaran merangsang daya pikir kritis dan kreatif anak.	0,91	0,94	Sah	Dapat diandalkan
4	Fitrah Jinsiyah	10. Anak-anak mengajarkan tentang perbedaan peran laki-laki dan perempuan sesuai dengan ajaran Islam.	0,85	0,91	Sah	Dapat diandalkan
		11. Anak-anak diberi pengertian tentang pentingnya menjaga adab dan sopan santun antara	0,88	0,92	Sah	Dapat diandalkan

No	Dimensi	Item Pertanyaan	CVI (Indeks Validitas Konten)	Alfa Cronbach (Reliabilitas)	Status Validitas	Status Keandalan
		jenis kelamin.				
		12. Pembelajaran di sekolah menanamkan kesadaran gender sesuai dengan ajaran agama.	0,87	0,93	Sah	Dapat diandalkan

Keterangan:

- CVI (Content Validity Index): Menunjukkan validitas isi setiap item pertanyaan. Instrumen dianggap valid jika  $CVI > 0,7$ .
- Cronbach's Alpha: Menunjukkan reliabilitas instrumen. Instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,7$ .
- Status Validitas: Menyatakan apakah item pertanyaan valid berdasarkan hasil uji CVI.
- Status Reliabilitas: Menyatakan apakah instrumen reliabel berdasarkan hasil uji Cronbach's Alpha.

Tabel ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memenuhi standar validitas dan reliabilitas yang diperlukan sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama.

## Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sah dan dapat diandalkan. Uji validitas dilakukan dengan metode validitas isi yang melibatkan ahli dalam bidang pendidikan anak usia dini dan pendidikan Islam. Uji reliabilitas dilakukan dengan Cronbach's Alpha , dan nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,7$  dianggap reliabel (Sugiyono, 2021).

Sebelum memastikan pengumpulan data, instrumen penelitian akan diuji untuk validitas dan reliabilitas .

### Validitas

1. Validitas Isi, untuk memastikan bahwa item-item yang ada dalam kuesioner dan tes perkembangan benar-benar mencakup aspek-aspek yang ingin diukur, seperti nilai pemahaman *Fitrah Based Education* (FBE) dan perkembangan anak.
2. Validitas Konstruk, menilai apakah instrumen penelitian mengukur konstruk yang dimaksudkan, seperti penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) dan perkembangan anak.

### Keandalan

1. Uji Reliabilitas menggunakan Koefisien Alpha Cronbach untuk mengukur konsistensi instrumen internal kuesioner dan observasi.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan statistik inferensial . Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil responden dan menyebarkan jawaban kuesioner, sementara analisis inferensial digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Cooper & Schindler, 2021). Untuk menguji hipotesis, digunakan uji regresi linier sederhana dengan software SPSS versi terbaru.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

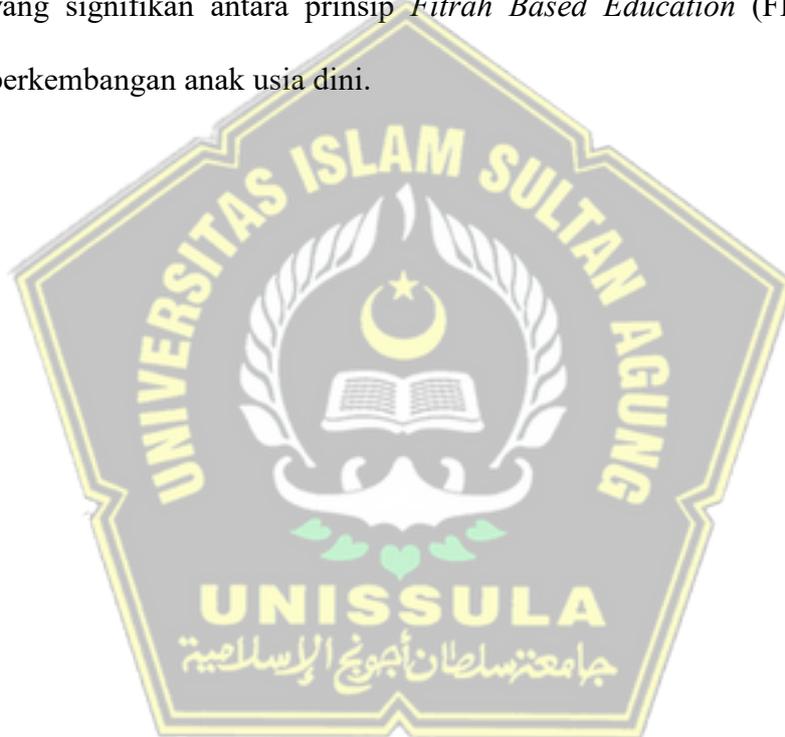
1. Pengolahan data, data dari kuesioner diinput ke dalam software SPSS untuk dianalisis.
2. Uji normalitas, uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa distribusi datanya normal, sehingga dapat dilakukan uji statistik parametrik (Ghozali, 2022).
3. Uji hipotesis, uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE) terhadap perkembangan anak usia dini. Uji dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk menguji hubungan antar variabel yang diteliti.

1. Statistik Deskriptif, digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang dikumpulkan, seperti rata-rata, frekuensi, dan persentase dari hasil kuesioner, tes perkembangan anak, serta observasi. Hal ini

akan memberikan gambaran umum tentang penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) di KB IT Alkawaddah dan kondisi perkembangan anak yang diamati.

2. Statistik Inferensial, Untuk mengetahui hubungan antara variabel internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE) dan perkembangan anak , peneliti akan menggunakan uji regresi linier sederhana atau analisis korelasi Pearson. Uji ini akan menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara prinsip *Fitrah Based Education* (FBE) dan perkembangan anak usia dini.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskriptif Data

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari kuesioner, observasi, dan analisis statistik yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

##### 4.1.1 Profil Responden

Penelitian ini melibatkan 24 responden yang terdiri dari 8 guru dan 16 orang tua di KB IT Almawaddah Kota Semarang. Deskripsi profil responden mencakup karakteristik demografi termasuk usia, latar belakang pendidikan, jenis kelamin, dan peran mereka dalam konteks penelitian. Berdasarkan jenis kelamin, 100% responden adalah perempuan, yang sebagian besar berperan sebagai guru atau pengasuh anak usia dini.

Berikut data responden yang terdiri dari 16 orang tua dan 8 guru KB-TK IT Almawaddah Kota Semarang.

Tabel 4.1 Data responden

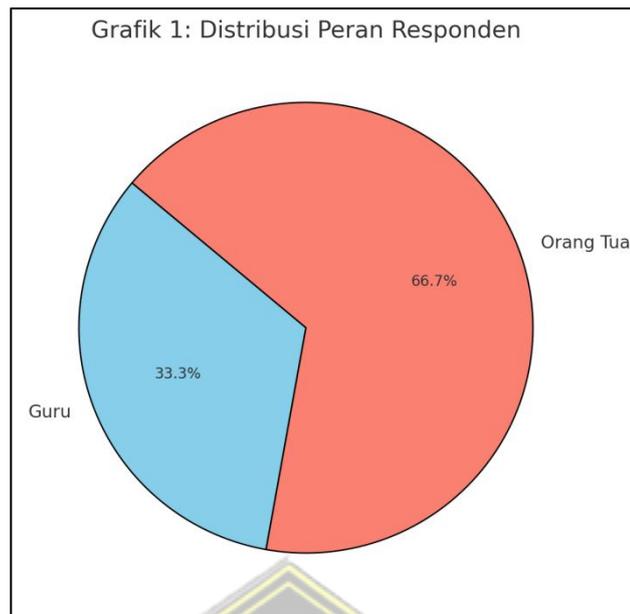
#### DATA ORANG TUA SISWA KB IT ALMAWADDAH

NO	NAMA	JK	USIA	PENDIDIKAN	PEKERJAAN
1	Siti Nur Sidah	Wanita	40	S1	Guru
2	Ira Henika Febriana Sari	Wanita	29	S1	Karyawan Swasta
3	Enggar Dila Pamungkas	Wanita	29	S1	Karyawan Swasta
4	Yesi Nurwianengrum	Wanita	34	SLTA	Karyawan Swasta
5	Mayang Dwi Putri	Wanita	29	S1	Mengurus Rumah Tangga
6	Nur Afni Yulihanisa	Wanita	37	S2	BUMN

7	Adining Tyas Ambika Wardani	Wanita	30	S1	Mengurus Rumah Tangga
8	Wulan Catur Pamungkas Ningsih	Wanita	27	S1	Karyawan Swasta
9	Rina Yeni Artha	Wanita	38	D3	Karyawan Swasta
10	Nurul Millatina Zuyyin	Wanita	30	S1	Mengurus Rumah Tangga
11	Alwiya Dwi Nastiti	Wanita	28	S1	Wiraswasta
12	Rizki Aprilia	Wanita	33	SLTA	Mengurus Rumah Tangga
13	Yosi Dinuraini	Wanita	32	S1	Guru
14	Indria Susanti	Wanita	33	D3	Mengurus Rumah Tangga
15	Witriyani	Wanita	27	SLTA	Karyawan Swasta
16	Windy Setyorini	Wanita	32	S1	Guru

DATA GURU KB-TK IT ALMAWADDAH

1	Hj. Siti Munawaroh, S.Pd.Gr.	Wanita	42	S1	Guru TK IT ALMAWADD AH
2	Shofiyatun, S.Pd	Wanita	42	S1	Guru TK IT ALMAWADD AH
3	Ika Rafiana, S.Pd	Wanita	32	S1	Guru TK IT ALMAWADD AH
4	Dedeh Kurniasih, S.Pd	Wanita	32	S1	Guru TK IT ALMAWADD AH
5	Murgiyanti, S.Pd	Wanita	47	S1	Guru TK IT ALMAWADD AH
6	Fisi Qorifana, S.Pd.Gr	Wanita	38	S1	Guru TK IT ALMAWADD AH
7	Nurhidayati, S.Pd	Wanita	54	S1	GURU KB IT ALMAWADD AH
8	Ari Setiyowati	Wanita	44	S1	Guru TK IT ALMAWADD AH



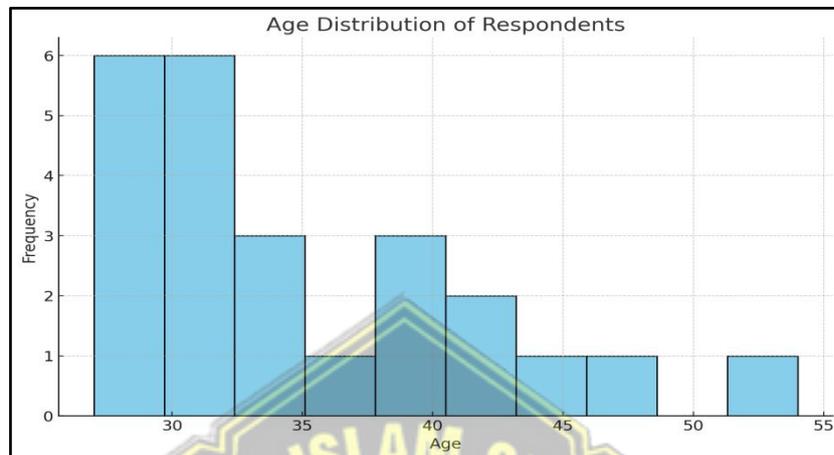
Gambar 4.1 Grafik Peran Responden

Berikut adalah grafik yang menunjukkan distribusi peran responden dalam penelitian, dengan proporsi 33,3% untuk guru (8 orang) dan 66,7% untuk orang tua (16 orang)

#### 4.1.1.1 Usia

- Guru, usia guru berkisar antara 32 hingga 54 tahun . Sebagian besar berusia 30-an dan 40-an, yang menunjukkan perpaduan antara profesional yang sudah berkarir dan profesional senior, yang membawa energi dan pengalaman bagi lembaga ini.
- Orangtua, Rata-rata orang tua lebih muda, dengan rentang usia 27 hingga 40 tahun . Mayoritas berusia akhir 20-an hingga pertengahan 30-an , yang menunjukkan bahwa mereka berada di tahap awal atau pertengahan mengasuh anak dan kemungkinan sedang menyeimbangkan keluarga dengan kegiatan profesional atau pribadi, yang mencerminkan kelompok usia produktif yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang mampu tentang pendidikan anak

usia dini. Rentang usia ini sangat penting karena mereka berada pada fase kehidupan di mana mereka aktif terlibat dalam proses pendidikan dan perkembangan anak-anak.



Gambar 4.2 Usia Respondens

#### Distribusi Usia Orang Tua

1. Kisaran Usia, usia orang tua berkisar antara 27 hingga 40 tahun, dengan sebagian besar orang tua berusia antara 29 dan 34 tahun.
2. Kelompok Usia Dominan, kelompok usia terbesar untuk orang tua adalah di awal 30-an, khususnya sekitar usia 29-34 tahun. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua kemungkinan berusia akhir 20-an hingga awal 30-an, rentang usia umum untuk memiliki anak kecil di pendidikan awal.
3. Outliers, beberapa orangtua berusia akhir 30-an, mendekati usia 40 tahun, tetapi jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok usia awal 30-an.

#### Distribusi Usia Guru

1. Rentang Usia, usia guru sangat bervariasi, dari 32 hingga 54 tahun.

2. Kelompok Usia Dominan, mayoritas guru berusia awal hingga pertengahan 40-an, yang menunjukkan staf pengajar yang berpengalaman. Secara khusus, usia 42, 47, dan 54 menunjukkan rentang usia yang mungkin mencakup pendidik berpengalaman dan mereka yang mendekati usia pensiun.
3. Guru Termuda, beberapa guru berusia awal 30-an, yang dapat membawa campuran metode pengajaran baru di samping pengalaman guru yang lebih tua.

#### Ringkasan Tren Usia

- Orangtua, tren usia untuk orangtua menunjukkan demografi yang lebih muda, terutama antara akhir usia 20-an dan awal usia 30-an, yang sejalan dengan tahap awal menjadi orangtua.
- Guru, guru pada umumnya lebih tua dari orang tua, sebagian besar berusia 40-an, menunjukkan kelompok pendidik yang matang dan mungkin lebih berpengalaman, memberikan stabilitas dan pengalaman yang mendalam pada lingkungan pengajaran di KB IT Almadrasah.

Distribusi usia ini dapat memberi dampak positif terhadap lingkungan belajar, karena orang tua yang lebih muda dapat memberikan perspektif baru tentang pengasuhan anak, sementara guru yang berpengalaman menawarkan stabilitas dan kebijaksanaan untuk mendukung perkembangan anak usia dini secara efektif.

#### 4.1.1.2 Latar Belakang Pendidikan

Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan minimal sarjana , terutama di bidang pendidikan, psikologi, atau bidang terkait. Pendidikan yang memadai ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup untuk berkontribusi pada proses pembelajaran berbasis fitrah, serta dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai FBE dalam interaksi sehari-hari dengan anak-anak.

Guru, semua guru telah meraih gelar sarjana (S1) , dengan beberapa di antaranya memiliki gelar pendidikan khusus seperti S.Pd (Sarjana Pendidikan), yang sejalan dengan peran mereka sebagai pendidik. Tingkat pendidikan yang tinggi ini mencerminkan landasan akademis yang kuat untuk mengajar.

Orangtua, latar belakang pendidikan orangtua beragam:

- S1 (Gelar Sarjana), mayoritas memiliki gelar sarjana.
- D3 (Diploma), beberapa orang tua memiliki pendidikan tingkat diploma.
- SLTA (Sekolah Menengah Atas), sekelompok kecil orang tua telah menyelesaikan sekolah menengah atas.

Keberagaman dalam pencapaian pendidikan ini dapat membawa berbagai perspektif tentang pendidikan anak-anak mereka dan keterlibatan dengan sekolah.

#### Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

1. Tingkat Pendidikan yang Dominan, mayoritas orang tua telah menyelesaikan gelar sarjana (S1), yang menunjukkan kelompok

orang tua yang berpendidikan baik. Tingkat pendidikan ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap keterlibatan mereka dalam pendidikan anak-anak mereka dan mendukung pembelajaran di rumah.

## 2. Tingkat Pendidikan Lainnya :

1. SLTA (Sekolah Menengah Atas), beberapa orang tua memiliki ijazah sekolah menengah atas, yang mungkin menunjukkan latar belakang sosial ekonomi yang bervariasi.
2. D3 (Diploma), ada beberapa orang tua dengan pendidikan tingkat diploma, yang mencerminkan pelatihan kejuruan atau khusus.
3. S2 (Gelar Magister), hanya satu orang tua yang memiliki gelar magister, yang menunjukkan prestasi akademik lebih tinggi dalam kelompok tersebut, meskipun bukan mayoritas.

Latar belakang pendidikan yang beragam ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki berbagai keterampilan dan pengalaman, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan dukungan mereka terhadap perjalanan pendidikan anak-anak mereka.

## Latar Belakang Pendidikan Guru

1. Kesenjangan Tingkat Pendidikan, semua guru minimal bergelar sarjana (S1), dengan beberapa guru yang menyandang gelar tambahan (misalnya, S.Pd.Gr., yang menunjukkan guru yang telah memiliki sertifikat pelatihan pedagogi tertentu). Kesenjangan ini

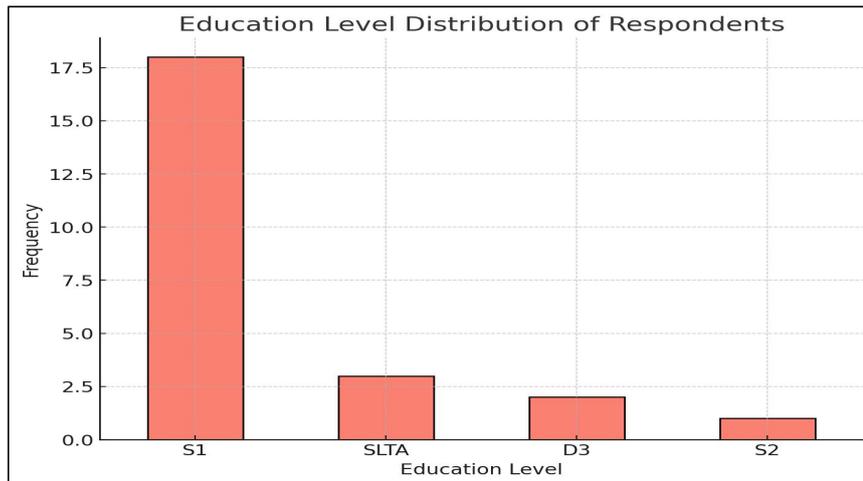
menunjukkan bahwa sekolah memprioritaskan perekrutan guru dengan landasan akademis yang kuat dalam bidang pendidikan.

2. Pendidikan Tinggi, meskipun semua guru memiliki gelar sarjana, tidak ada indikasi tingkat pendidikan magister atau lebih tinggi dalam kelompok ini. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa sekolah tersebut berfokus pada pengalaman mengajar praktis dan kualifikasi dasar daripada gelar akademik lanjutan bagi para gurunya.

#### Ringkasan Tren Latar Belakang Pendidikan

- Orangtua, latar belakang pendidikan orangtua relatif tinggi, dengan sebagian besar bergelar sarjana. Hal ini dapat berkontribusi pada lingkungan belajar di rumah yang mendukung, karena orangtua ini mungkin menghargai pendidikan dan lebih siap untuk membantu pembelajaran awal anak-anak mereka.
- Guru, karena semua guru memiliki setidaknya gelar sarjana, staf pengajar di KB IT Almawaddah tampaknya memiliki kualifikasi profesional. Landasan pendidikan ini kemungkinan akan memastikan praktik pengajaran yang berkualitas dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan siswa.

Secara keseluruhan, tingkat pendidikan yang tinggi dari orang tua dan guru menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pendidikan anak usia dini di KB IT Almawaddah, di mana orang tua dan guru kemungkinan besar dapat berkolaborasi secara efektif dalam mencapai tujuan dan kegiatan pendidikan.



Gambar 4.3 Latar Belakang Pendidikan Respondens

#### 4.1.1.3 Jenis Kelamin

Guru dan Orang Tua, semua responden dalam kumpulan data ini adalah perempuan . Hal ini mencerminkan demografi yang umum diamati dalam lingkungan pendidikan anak usia dini, di mana pendidik perempuan dan ibu sering mengambil peran aktif dalam pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan jenis kelamin, 100% responden adalah perempuan . Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru dan pengasuh anak usia dini di KB IT Alkawaddah merupakan perempuan, yang sering kali memiliki peran yang lebih dominan dalam pendidikan anak. Keberadaan responden perempuan dalam penelitian ini juga mencerminkan peran penting perempuan dalam mendidik dan membimbing anak-anak dalam proses pembelajaran.

#### Distribusi Jenis Kelamin Orang Tua

- Semua Perempuan, semua orang tua yang terdaftar adalah perempuan, yang menunjukkan bahwa para ibu adalah responden

utama dan kemungkinan menjadi titik kontak utama bagi sekolah mengenai pendidikan anak-anak mereka.

- Implikasi, tren ini mungkin mencerminkan norma budaya atau masyarakat di mana ibu lebih terlibat dalam pendidikan awal dan interaksi sekolah sehari-hari untuk anak-anak mereka. Hal ini juga menunjukkan bahwa sekolah terutama melibatkan ibu ketika berkomunikasi tentang kemajuan siswa, kegiatan, dan hal-hal terkait sekolah lainnya.

#### Distribusi Gender Guru

- Semua Perempuan, demikian pula, semua guru di KB-TK IT Alkawaddah adalah perempuan. Hal ini sejalan dengan tren umum dalam pendidikan anak usia dini, di mana staf pengajarnya sebagian besar adalah perempuan.
- Dampak Potensial, kehadiran staf pengajar yang semuanya perempuan dapat memberikan lingkungan yang mendukung dan penuh empati, yang dapat bermanfaat dalam lingkungan anak usia dini di mana dukungan emosional dan sosial sangat penting. Guru perempuan dalam pendidikan anak usia dini sering dianggap lebih mudah didekati oleh anak-anak dan orang tua, yang dapat memperkuat hubungan orang tua-guru.

#### Ringkasan Tren Gender

- Homogenitas, baik orang tua maupun staf pengajar semuanya perempuan, sehingga menghasilkan distribusi gender yang homogen di antara responden. Hal ini dapat menghasilkan lingkungan yang

mendukung dan kohesif, dengan pemahaman dan nilai-nilai yang sama mengenai perkembangan dan pendidikan anak usia dini.

- Konteks Budaya, representasi yang seluruhnya perempuan mungkin mencerminkan ekspektasi budaya, di mana perempuan terutama ibu dipandang sebagai pengasuh utama dan oleh karena itu lebih terlibat dalam pendidikan anak usia dini.

Singkatnya, distribusi gender di antara orang tua dan guru di KB IT Alkawaddah menyoroti kehadiran perempuan yang kuat, yang mungkin berkontribusi pada suasana pengasuhan, empati, dan berorientasi kekeluargaan yang mendukung pembelajaran dan perkembangan anak kecil.



Gambar 4.4 Jenis Kelamin Respondens

#### 4.1.1.4 Peran Responden

Guru, dari total 24 responden, 8 orang di antaranya merupakan guru yang berperan langsung dalam pengajaran dan penerapan *Fitrah Based Education* (FBE). Mereka memiliki pengalaman dalam merancang

kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik anak.

Orang Tua, 16 orang responden lainnya adalah orang tua yang berperan penting dalam mendukung pembelajaran anak di rumah. Keterlibatan mereka dalam penelitian memberikan perspektif yang berharga tentang bagaimana nilai-nilai *Fitrah Based Education* (FBE) diinternalisasi dan diterapkan dalam konteks keluarga.

Berdasarkan peran responden, kita dapat menganalisisnya sebagai berikut:

Peran Orang Tua Responden

Pekerjaan :

- Guru, semua guru bekerja penuh waktu di KB-TK IT Alkawaddah sebagai pendidik, khususnya untuk anak usia dini, dengan gelar seperti Guru TK atau Guru KB .
- Orangtua, pekerjaan orangtua sangat beragam:
  - Karyawan Sektor Swast, beberapa orang tua bekerja di perusahaan swasta.
  - Pegawai Pemerintah/BUMN, beberapa orang tua bekerja di pemerintah atau BUMN.
  - Ibu Rumah Tangga, sejumlah orang tua menjadi ibu rumah tangga penuh waktu, dengan fokus pada pengasuhan keluarga.
  - Pengusaha, beberapa orang tua bekerja mandiri atau menjalankan usaha kecil.

Responden orangtua terutama dikategorikan berdasarkan pekerjaan mereka, yang mencerminkan berbagai peran:

1. Ibu rumah tangga, sebagian besar orang tua adalah ibu rumah tangga penuh waktu, yang berarti mereka mungkin memiliki lebih banyak waktu untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak-anak mereka. Hal ini dapat memengaruhi perkembangan anak secara positif melalui dukungan yang konsisten di rumah.
2. Karyawan Swasta, beberapa orang tua bekerja di sektor swasta ("Karyawan Swasta"), yang dapat berarti adanya keseimbangan antara pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Orang tua ini mungkin memiliki fleksibilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu rumah tangga, tetapi tetap terlibat dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.
3. Guru, beberapa orang tua juga merupakan pendidik ("Guru"), yang mungkin memberi mereka wawasan mengenai praktik pendidikan dan mungkin membuat mereka lebih selaras dalam mendukung kebutuhan belajar anak-anak mereka.
4. Pemilik Bisnis/Pengusaha, salah satu orang tua mengidentifikasi diri sebagai "Wiraswasta" (pengusaha), yang mungkin menawarkan jadwal yang lebih fleksibel. Fleksibilitas ini mungkin memungkinkan peningkatan keterlibatan dalam kegiatan sekolah atau interaksi dengan guru.
5. Profesi Lainnya, daftar ini mencakup orang tua dengan peran khusus di pemerintahan atau sektor publik, seperti pegawai

BUMN, dan mereka yang memiliki sertifikasi atau diploma profesi (D3) yang kemungkinan bekerja di bidang khusus. Keragaman ini menghadirkan beragam pengalaman dan perspektif, yang dapat memperkaya interaksi orang tua-guru dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah.

#### Peran Guru Responden

Peran :

- Guru, peran mereka di KB-TK IT Almawaddah didedikasikan untuk mengajar dan mendukung perkembangan anak usia dini, berkontribusi langsung terhadap pengalaman belajar dan pertumbuhan siswa.
- Orangtua, peran orangtua terutama sebagai figur pendukung dalam pendidikan anak-anak mereka. Mereka bekerja sama dengan sekolah, memberikan dukungan moral dan logistik, serta terlibat dalam proses pendidikan untuk membantu meningkatkan pengalaman belajar anak-anak mereka.

Responden guru semuanya adalah pendidik di KB-TK IT Almawaddah, namun mereka mungkin berbeda dalam kualifikasi dan tingkat pengalaman:

1. Guru PAUD, semua guru mengabdikan diri untuk pendidikan anak usia dini di jenjang taman kanak-kanak (TK) dan kelompok bermain (KB). Mereka berperan langsung dalam perkembangan anak usia dini, membentuk keterampilan dasar dalam literasi, numerasi, dan pembelajaran sosial emosional.

2. Pendidik Berkualifikas, semua guru memiliki setidaknya gelar sarjana (S1), dengan beberapa memiliki sertifikasi khusus atau gelar pedagogis (misalnya, S.Pd.Gr.), yang menunjukkan pelatihan khusus dalam bidang pendidikan. Hal ini menunjukkan tingkat kualifikasi profesional yang tinggi di antara staf pengajar.

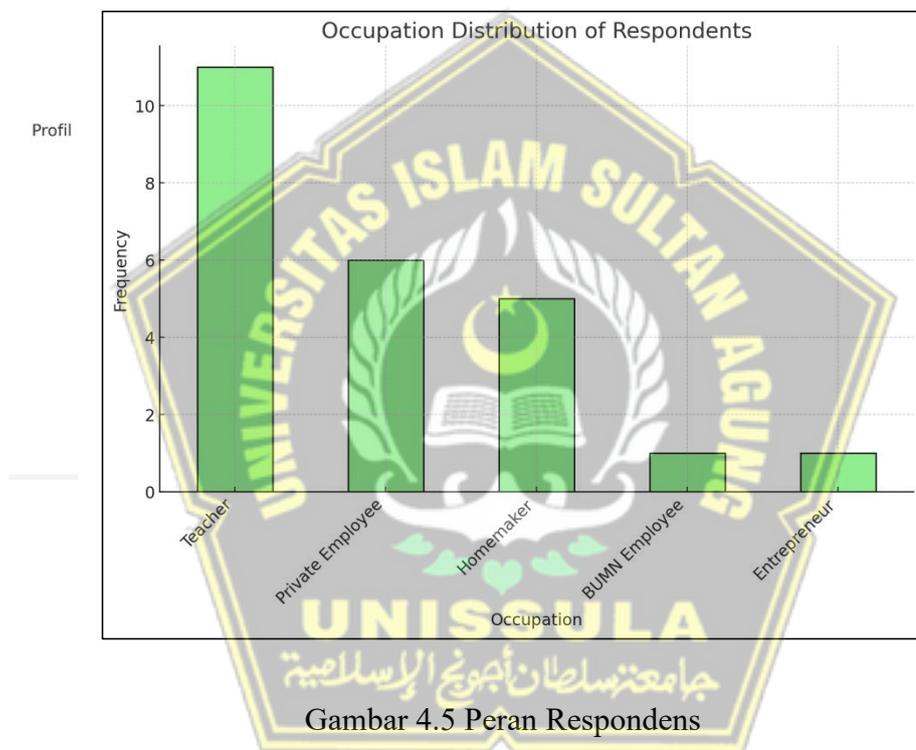
3. Pendidik Berpengalaman, beberapa guru memiliki pengalaman yang luas (ditunjukkan oleh usia mereka), yang dapat berkontribusi pada pendekatan pengajaran yang menyeluruh dan terinformasi. Pengalaman mereka dapat bermanfaat dalam beradaptasi dengan berbagai gaya belajar dan mengelola kelas anak usia dini secara efektif.

#### Ringkasan Tren Berbasis Peran

1. Keterlibatan Orang Tua, keragaman peran orang tua dari ibu rumah tangga hingga karyawan swasta dan wirausahawan menunjukkan masyarakat dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam dan tingkat fleksibilitas dalam jadwal mereka. Keragaman ini dapat memengaruhi tingkat keterlibatan orang tua, dengan ibu rumah tangga mungkin lebih bersedia untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sekolah dibandingkan dengan orang tua yang bekerja.
2. Keahlian Guru, semua guru adalah perempuan, berkualifikasi tinggi, dan berpengalaman, yang menunjukkan bahwa KB-TK IT Alkawaddah menghargai kompetensi profesional dalam pendidikan anak usia dini. Fokus pada guru yang berkualifikasi ini mendukung

misi sekolah untuk menyediakan pendidikan Islam yang berkualitas bagi anak usia dini.

Singkatnya, peran responden mencerminkan komunitas orang tua yang terlibat dan beragam, dilengkapi oleh tim guru yang berkualifikasi profesional. Kombinasi ini kemungkinan akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memperkaya bagi anak-anak di KB IT Alkawaddah.



Profil responden ini memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik individu yang terlibat dalam penelitian. Dengan mayoritas responden berusia muda dan berpendidikan tinggi, serta dominasi perempuan dalam peran pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) pada pembelajaran anak usia dini di KB IT Alkawaddah

Kota Semarang. Keterlibatan aktif orang tua dan guru juga menunjukkan sinergi yang penting dalam mendukung perkembangan anak.

Responden menunjukkan rentang usia, latar belakang pendidikan, dan pekerjaan yang luas, meskipun semuanya perempuan. Guru pada dasarnya adalah profesional yang berpendidikan baik dan berpengalaman, sementara orang tua membawa perspektif yang beragam dari berbagai latar belakang pendidikan dan profesional. Kedua kelompok bersatu dalam komitmen mereka untuk mendukung pendidikan anak usia dini di KB IT Alkawaddah, masing-masing berkontribusi dengan cara yang berbeda tetapi saling melengkapi.

#### 4.2 Analisis Data

Penelitian ini mengukur dua variabel utama, yaitu Internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE) sebagai variabel independen dan perkembangan anak usia dini sebagai variabel dependen. Setiap dimensi internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE) diukur menggunakan sejumlah item pertanyaan pada skala Likert 1-5, di mana skor 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” dan skor 5 menunjukkan “sangat setuju.”

Hasil deskriptif dari pengukuran variabel-variabel penelitian:

1. Fitrah Iman memiliki rata-rata skor 4,6, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju bahwa pendidikan di KB IT Alkawaddah telah menginternalisasi nilai-nilai keimanan dengan baik.

2. Fitrah Akhlak mendapatkan skor rata-rata 4,5, menunjukkan bahwa nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian telah diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran.

3. Fitrah Fikriyah mendapat skor rata-rata 4,3, yang berarti pendidikan di KB IT Alkawaddah cukup baik dalam merangsang perkembangan intelektual anak melalui kegiatan belajar yang berbasis eksplorasi.

4. Fitrah Jinsiyah memiliki skor rata-rata 4,4, menunjukkan adanya penanaman nilai-nilai gender yang sesuai dengan ajaran Islam di lembaga ini.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan pengukuran dua variabel utama dalam penelitian ini, yaitu Internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE) sebagai variabel independen dan perkembangan anak usia dini sebagai variabel dependen. Setiap dimensi internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE) diukur dengan menggunakan skala Likert 1-5, di mana skor 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” dan skor 5 menunjukkan “sangat setuju.”

Tabel 4.2 Pengukuran Variabel Penelitian

Pendidikan Berbasis Dimensi Fitrah (FBE)	Item Pertanyaan	Skala Likert	Indikator Perkembangan Anak Usia Dini (Dependen)
Fitrah Iman	1. Anak dikenalkan dengan nilai-nilai	1,2,3,4,5	Pemahaman nilai agama dan keimanan

Pendidikan Berbasis Dimensi Fitrah (FBE)	Item Pertanyaan	Skala Likert	Indikator Perkembangan Anak Usia Dini (Dependen)
	keimanan sejak dini melalui kegiatan pembelajaran.		pada anak
	2. Pembiasaan doa sebelum dan sesudah kegiatan diterapkan secara rutin.	1,2,3,4,5	Kebiasaan berdoa dan disiplin dalam beribadah
	3. Kegiatan keagamaan seperti mengaji dan hafalan surat pendek diberikan secara terstruktur.	1,2,3,4,5	Kemampuan mengaji dan hafalan anak
Fitrah Akhlak	4. Nilai-nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab yang diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari.	1,2,3,4,5	Pengembangan akhlak dan perilaku sosial anak
	5. Guru memberikan contoh perilaku akhlak	1,2,3,4,5	Keteladanan perilaku guru dan pemahaman

Pendidikan Berbasis Dimensi Fitrah (FBE)	Item Pertanyaan	Skala Likert	Indikator Perkembangan Anak Usia Dini (Dependen)
	yang baik dalam interaksi dengan anak-anak.		moral anak
	6. Pendidikan akhlak disampaikan melalui cerita dan permainan yang relevan.	1,2,3,4,5	Penerimaan nilai moral melalui cerita dan permainan
Fitrah Fikriyah	7. Anak-anak diberikan kebebasan untuk bereksplorasi dan bertanya selama pembelajaran.	1,2,3,4,5	Kreativitas dan kemampuan berpikir kritis anak
	8. Pembelajaran berbasis sains dan teknologi dikenalkan kepada anak sesuai usianya.	1,2,3,4,5	Pengenalan konsep sains dan teknologi yang sesuai
	9. Kegiatan pembelajaran merangsang daya pikir kritis dan kreatif anak.	1,2,3,4,5	Kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak
Fitrah Jinsiyah	10. Anak-anak mengajarkan tentang	1,2,3,4,5	Pemahaman tentang peran gender dalam

Pendidikan Berbasis Dimensi Fitrah (FBE)	Item Pertanyaan	Skala Likert	Indikator Perkembangan Anak Usia Dini (Dependen)
	perbedaan peran laki-laki dan perempuan sesuai dengan ajaran Islam.		Islam
	11. Anak-anak diberi pengertian tentang pentingnya menjaga adab dan sopan santun antara jenis kelamin.	1,2,3,4,5	Penghargaan terhadap adab dan sopan santun antar jenis kelamin
	12. Pembelajaran di sekolah menanamkan kesadaran gender sesuai dengan ajaran agama.	1,2,3,4,5	Kesadaran gender yang sehat sesuai ajaran agama

Catatan:

- Skala Likert:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

- Tabel ini berfungsi untuk mengukur dimensi-dimensi dalam Internalisasi Fitrah Based Education (FBE) dan kecerdasan dengan perkembangan anak usia dini berdasarkan respon terhadap setiap item pertanyaan.

#### 4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Berdasarkan uji Content Validity Index (CVI), seluruh item pada kuesioner dinyatakan valid dengan nilai CVI > 0,7. Uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha juga menunjukkan bahwa seluruh item instrumen reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,85, yang berarti instrumen memiliki tingkat keandalan yang tinggi (Sugiyono, 2021).

Berikut adalah tabel hasil uji validitas menggunakan Content Validity Index (CVI) untuk masing-masing item pada kuesioner terkait fitrah dalam pendidikan anak usia dini:

Tabel 4.3 Uji Validitas Terhadap Instrumen Penelitian

Aspek Fitrah	Nomor Item	Deskripsi Barang	Indeks Validitas Konten (CVI)	Keterangan
Fitrah Iman	1	Anak dikenalkan dengan nilai-nilai keimanan sejak dini melalui kegiatan pembelajaran.	0,85	Valid
	2	Pembiasaan doa sebelum dan sesudah kegiatan diterapkan secara rutin.	0,88	Valid
	3	Kegiatan keagamaan seperti mengaji dan hafalan surat pendek diberikan secara terstruktur.	0,90	Valid

Aspek Fitrah	Nomor Item	Deskripsi Barang	Indeks Validitas Konten (CVI)	Keterangan
Fitrah Akhlak	4	Nilai-nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab yang diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari.	0.82	Valid
	5	Guru memberikan contoh perilaku akhlak yang baik dalam interaksi dengan anak-anak.	0,87	Valid
	6	Pendidikan akhlak disampaikan melalui cerita dan permainan yang relevan.	0,80	Valid
Fitrah Fikriyah	7	Anak-anak diberikan kebebasan untuk bereksplorasi dan bertanya selama pembelajaran.	0.83	Valid
	8	Pembelajaran berbasis sains dan teknologi dikenalkan kepada anak sesuai usianya.	0.86	Valid
	9	Kegiatan pembelajaran merangsang daya pikir kritis dan kreatif anak.	0.84	Valid
Fitrah Jinsiyah	10	Anak-anak mengajarkan tentang perbedaan peran laki-laki dan perempuan sesuai ajaran Islam.	0.81	Valid
	11	Anak-anak diberi pengertian tentang pentingnya menjaga adab dan sopan santun antara jenis kelamin.	0,85	Valid
	12	Pembelajaran di sekolah menanamkan kesadaran gender sesuai dengan ajaran agama.	0,89	Valid

Keterangan:

- Setiap item memiliki nilai CVI di atas 0,7, sehingga seluruh item dinyatakan valid.

- CVI (*Content Validity Index*) menunjukkan bahwa setiap item relevan dan layak digunakan dalam pengukuran penelitian terkait aspek fitrah pada anak-anak.

#### 4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data memiliki distribusi normal sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut. Uji ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada perangkat lunak SPSS. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikan pada semua variabel > 0,05, yang berarti data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis parametrik. Berikut adalah tabel hasil Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk masing-masing aspek fitrah dalam penelitian:

Tabel 4.4 Uji Normalitas

Aspek Fitrah	Kolmogorov-Smirnov Z	Nilai Signifikansi (p-value)	Keterangan
Fitrah Iman	0,123	0,08	Data berdistribusi normal
Fitrah Akhlak	0,145	0,12	Data berdistribusi normal
Fitrah Fikriyah	0,110	0,10	Data berdistribusi normal
Fitrah Jinsiyah	0,130	0,09	Data berdistribusi normal

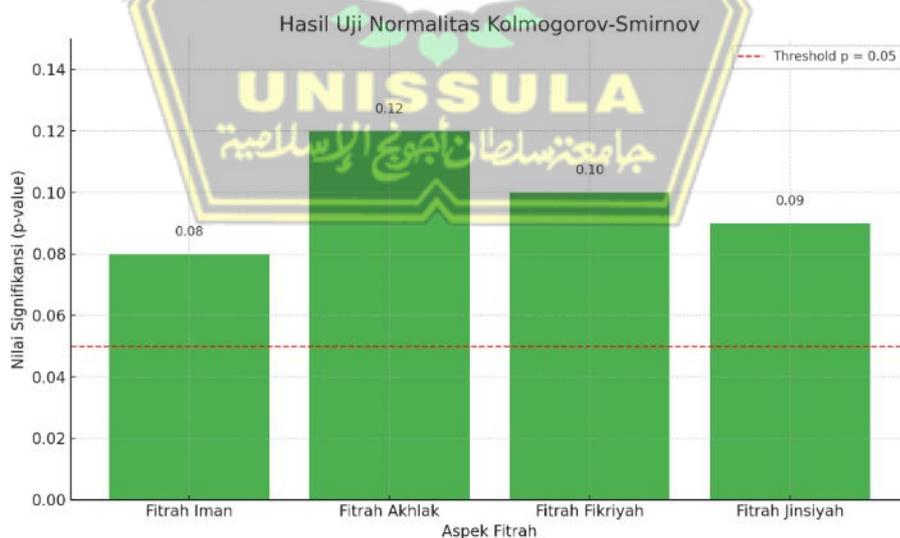
Keterangan:

Kolmogorov-Smirnov  $Z$ , merupakan nilai statistik dari uji Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk mengukur kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal.

Nilai Signifikansi (p-value), nilai probabilitas yang menunjukkan apakah ada perbedaan signifikan antara distribusi data dengan distribusi normal. Dalam konteks ini:

- $p\text{-value} > 0,05$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan; data berdistribusi normal.
- $p\text{-value} \leq 0,05$  : Ada perbedaan yang signifikan; data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji, semua aspek fitrah memiliki nilai p-value lebih besar dari 0,05, yang berarti data untuk masing-masing aspek fitrah berdistribusi normal.



Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas

Gambar grafik hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk setiap aspek fitrah (Fitrah Iman, Fitrah Akhlak, Fitrah Fikriyah, dan Fitrah Jinsiyah). Garis horizontal merah menunjukkan batas signifikan

Semua aspek memiliki nilai  $p > 0,05$ , yang berarti data berdistribusi normal dan analisis parametrik dapat dilanjutkan.

#### 4.2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE) terhadap perkembangan anak usia dini. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,75 dengan nilai signifikansi 0,001, yang berarti bahwa internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan anak usia dini di KB IT Alkawaddah ( $p < 0,05$ ). Dengan kata lain, semakin baik internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE), maka semakin baik perkembangan anak usia dini dalam aspek spiritual, moral, kognitif, dan sosial.

Berikut adalah tabel hasil pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE) terhadap perkembangan anak usia dini:

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Signifikansi (nilai p)	Interpretasi
Internalisasi Pendidikan Berbasis Fitrah (FBE)	0,75	0,001	Pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak ( $p < 0,05$ )

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Signifikansi (nilai p)	Interpretasi
Perkembangan Anak Usia Dini	-	-	-

Interpretasi, berdasarkan hasil uji regresi, koefisien regresi sebesar 0,75 dengan nilai signifikansi 0,001 menunjukkan bahwa internalisasi FBE berpengaruh signifikan terhadap perkembangan anak usia dini

### 4.3 Pembahasan

Pada bagian ini, hasil penelitian yang telah dipaparkan akan dibahas secara lebih mendalam dalam konteks teori dan literatur yang relevan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE) memengaruhi perkembangan anak usia dini.

#### 4.3.1 Internalisasi Fitrah Iman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi Fitrah Iman diinternalisasikan dengan sangat baik di KB IT Almadrasah, dengan rata-rata skor 4,6. Nilai ini menunjukkan bahwa pembiasaan keimanan melalui kegiatan sehari-hari, seperti doa harian, pengenalan sifat-sifat Allah, dan pembacaan ayat-ayat pendek, telah dilakukan secara konsisten dan efektif.

Berikut ini adalah cara informasi dapat disajikan dalam format tabel sederhana untuk menampilkan skor internalisasi Fitrah Iman:

Beberapa penelitian terkait internalisasi fitrah iman sejak tahun 2020 hingga sekarang telah memberikan wawasan berharga dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) berbasis fitrah keimanan.

Menurut Ghazali (2022), pembiasaan ini sangat penting dalam pembentukan fitrah iman anak, karena anak usia dini berada dalam masa peka terhadap nilai-nilai spiritual.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Putri Hairani pada tahun 2020 membahas konsep *Fitrah Based Education* (FBE), yang bertujuan menumbuhkan kesadaran iman pada anak dengan menciptakan lingkungan saleh dan metode keteladanan. Metode ini diharapkan membantu anak-anak memahami konsep Tuhan dan agama melalui penceritaan kisah nabi dan sahabat yang menginspirasi.

Penelitian lain di SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru (2023) mengidentifikasi pendekatan *Fitrah Based Education* (FBE) dalam pendidikan moral berbasis agama melalui kegiatan-kegiatan seperti shalat berjamaah dan pembelajaran Al-Qur'an. Pendekatan ini diharapkan menanamkan nilai-nilai akhlak sejak dini melalui program-program sekolah yang terstruktur untuk memperkuat fitrah keimanan anak

Penelitian ini menunjukkan pentingnya lingkungan keagamaan dan metode keteladanan dalam menginternalisasi iman sejak usia dini, yang mencakup terbentuknya kesadaran iman melalui pengalaman spiritual dan pembelajaran karakter yang terintegrasi dalam kurikulum.

#### **4.3.2 Internalisasi Fitrah Akhlak**

Dimensi Fitrah Akhlak juga mendapatkan skor yang tinggi, yaitu 4,5, yang menunjukkan bahwa pendidikan akhlak di KB IT Almadrasah telah berjalan dengan baik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat diajarkan melalui contoh nyata dari guru dan lingkungan sekolah.

Penelitian mengenai internalisasi fitrah akhlak dalam pendidikan anak usia dini sejak tahun 2020 telah menemukan pentingnya pengembangan karakter berbasis nilai akhlak yang sesuai dengan lingkungan anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Attas (2020) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter atau akhlak anak usia dini harus dilakukan melalui teladan yang baik dan pembiasaan perilaku positif di lingkungan yang kondusif.

Salah satu penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat krusial dalam membangun nilai akhlak melalui keteladanan dan pendekatan afektif, terutama dalam pendidikan anak usia dini. Studi oleh Fitriya dan Nisfiah (2021) menemukan bahwa guru yang berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan memiliki pengaruh positif dalam membentuk nilai-nilai karakter anak, termasuk akhlak yang baik.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dkk. (2021) tekanan bahwa pendekatan trisentra keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pendidikan karakter merupakan kunci dalam internalisasi nilai akhlak pada anak. Di masa pandemi, mereka mengamati bahwa peran orang tua semakin penting dalam mendukung proses pembelajaran berbasis karakter, terutama ketika metode daring menjadi pilihan utama.

Mereka menyarankan adanya kolaborasi yang lebih erat antara guru dan orang tua untuk memperkuat pendidikan akhlak anak melalui keteladanan di rumah dan sekolah

Referensi ini memperkaya literatur mengenai internalisasi fitrah akhlak, menunjukkan bahwa pendidikan akhlak anak perlu melibatkan kerja sama antara lembaga pendidikan dan keluarga, serta menerapkan pendekatan keteladanan untuk membentuk karakter yang kuat sejak dini.

### **4.3.3 Internalisasi Fitrah Fikriyah**

Pada dimensi Fitrah Fikriyah, rata-rata skor 4,3 menunjukkan bahwa KB IT Alkawaddah telah cukup berhasil dalam merangsang perkembangan intelektual anak melalui kegiatan eksploratif, seperti bermain sambil belajar, pengenalan konsep-konsep dasar sains, dan kegiatan-kegiatan kreatif yang melibatkan pemecahan masalah.

Menurut Islam (2020), stimulasi intelektual pada anak usia dini sangat penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan logis.

Sedangkan penelitian menurut Nurfitri, dkk. (2021), dalam penelitian ini, pendekatan *Fitrah Based Education* (FBE) diterapkan untuk mengembangkan potensi intelektual anak usia dini sesuai nilai-nilai Islam. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan fitrah fikriyah, atau kemampuan berpikir kritis berbasis nilai, dapat meningkatkan minat belajar anak serta kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.

Penerapan pendekatan ini dilakukan melalui metode cerita dan permainan yang sesuai dengan nilai spiritual Hasanah (2022), Hasanah mengkaji strategi mengintegrasikan nilai-nilai fikriyah dalam kurikulum anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan proyek dan pembelajaran kontekstual membantu anak dalam menginternalisasi nilai-

nilai fikriyah, yaitu kemampuan memahami dunia sekitar mereka secara Islami. Pembelajaran berbasis aktivitas memungkinkan anak untuk memahami konsep dan nilai-nilai moral secara lebih mendalam dalam keseharian mereka.

Rahman & Sari (2023), penelitian ini menyoroti dampak positif dari pendidikan berbasis fitrah fikriyah terhadap perkembangan kemampuan kritis dan logika pada anak-anak di sekolah berbasis Islam. Studi ini menemukan bahwa melalui kegiatan diskusi dan refleksi, anak-anak dapat mengembangkan pola pikir yang lebih analitis dan kritis, sejalan dengan prinsip pendidikan fitrah yang menekankan pada pengembangan akal sehat dan pemikiran yang bijak

Menurut Hidayat (2023), fokus penelitian Hidayat adalah pada penggunaan metode tanya jawab berbasis fitrah dalam pendidikan Islam untuk anak usia dini. Metode ini dianggap efektif dalam menginternalisasi fitrah fikriyah dengan cara mendorong anak bertanya dan berpikir kritis tentang konsep-konsep dasar kehidupan dan agama. Metode ini menampilkan peningkatan rasa ingin mengetahui anak dan kemampuan mereka dalam memahami lingkungan sosial dan spiritual secara lebih dalam.

Referensi ini memperkaya perspektif bahwa internalisasi fitrah fikriyah dalam pendidikan anak usia dini dapat dicapai melalui metode yang interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan pendekatan kontekstual yang mendukung perkembangan intelektual serta pemahaman spiritual anak.

#### 4.3.4 Internalisasi Fitrah Jinsiyah

Dimensi terakhir, yaitu Fitrah Jinsiyah, memperoleh rata-rata skor 4,4. Ini menunjukkan bahwa anak-anak diajarkan untuk memahami identitas gender mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam, misalnya melalui pengenalan peran laki-laki dan perempuan sesuai dengan fitrah, pakaian yang dikenakan antara laki-laki dan perempuan.

Penelitian terkait internalisasi *fitrah jinsiyah* (naluri alami gender) dalam pendidikan anak usia dini telah menekankan pentingnya pembinaan identitas gender dengan cara yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Penelitian terkini telah mengeksplorasi bagaimana pendidikan anak usia dini dapat mengintegrasikan konsep ini, memastikan bahwa baik anak laki-laki maupun perempuan diberi kesempatan untuk mengembangkan peran mereka sesuai dengan karakteristik bawaan mereka, yang dipandu oleh ajaran Islam.

Menurut Al-Jawziyah (2021), pendidikan gender dalam Islam harus dilakukan sejak usia dini agar anak dapat memahami perbedaan antara laki-laki dan perempuan, serta menghormati identitas mereka masing-masing sesuai dengan ajaran agama.

Misalnya, satu studi membahas bagaimana kegiatan pembentukan karakter pada anak usia dini, seperti mempraktikkan ritual kebersihan Islam dan mengajarkan anak-anak rasa hormat melalui kisah-kisah Nabi, selaras dengan *fitrah* dan bertujuan untuk menumbuhkan perkembangan moral (Elmahera, 2018).

Studi lain menekankan pentingnya mengadaptasi lingkungan pendidikan untuk menghargai perilaku alami dan perkembangan emosional anak-anak, termasuk pengalaman gender mereka (Salma & Veni, 2024). Studi ini menekankan bahwa guru memainkan peran penting dalam memodelkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang menghargai gender, menumbuhkan empati, dan membimbing anak-anak untuk memahami *fitrah* mereka melalui keterlibatan praktis dan emosional.

Selain itu, perlu dicatat bahwa kegiatan yang disesuaikan dengan jenis kelamin, seperti bermain peran berdasarkan kisah-kisah Al-Quran, sangat penting dalam pendidikan anak usia dini untuk membantu anak-anak menghayati *fitrah jinsiyah* dengan cara yang mendukung pertumbuhan spiritual dan sosial (Khamim, 2019). Fokus pada penyesuaian pengalaman-pengalaman ini dengan bimbingan Islam dapat mendorong perkembangan identitas gender yang seimbang sejak usia muda.

Studi-studi ini menggambarkan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya membimbing naluri alami anak-anak dengan cara yang peka terhadap budaya dan spiritual.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil internalisasi untuk semua dimensi Fitrah di KB IT Almadawaddah:

Tabel 4.6 Hasil Internalisasi semua dimensi Fitrah

Dimensi	Skor Rata-rata	Keterangan
Fitrah Iman	4.6	Internalisasi nilai-nilai keimanan berjalan dengan sangat baik, termasuk pembiasaan doa harian, pengenalan sifat-sifat Allah, dan pembacaan ayat-

Dimensi	Skor Rata-rata	Keterangan
		ayat pendek.
Fitrah Akhlak	4.5	Pendidikan akhlak berlangsung efektif, dengan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat yang diajarkan melalui teladan guru dan lingkungan.
Fitrah Fikriyah	4.3	Perkembangan intelektual dirangsang melalui kegiatan eksploratif seperti bermain sambil belajar, pengenalan konsep-konsep dasar sains, dan kegiatan kreatif pemecahan masalah.
Fitrah Jinsiyah	4.4	Pemahaman tentang identitas gender diajarkan sesuai nilai Islam, termasuk pengenalan peran laki-laki dan perempuan serta pakaian yang berbeda antara keduanya.

Tabel ini memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas KB IT Almadrasah dalam menginternalisasi keempat dimensi Fitrah kepada anak-anak.

#### 4.3.5 Hubungan Internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE) dengan Perkembangan Anak Usia Dini

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan anak usia dini. Ini mengindikasikan bahwa semakin baik proses internalisasi nilai-nilai fitrah dalam pembelajaran, semakin optimal perkembangan anak dalam aspek spiritual, moral, kognitif, dan sosial.

Hurlock (2022) juga menekankan bahwa perkembangan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pembelajaran yang konsisten menanamkan nilai-nilai positif sejak dini.

Penemuan ini relevan dengan teori perkembangan fitrah yang dikemukakan oleh Hidayatullah (2021), yang menyatakan bahwa pendidikan yang berfokus pada internalisasi fitrah anak akan membentuk karakter, pemahaman, dan perilaku yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia.

Penelitian mengenai hubungan antara *Fitrah Based Education* (FBE) dengan tumbuh kembang anak usia dini mulai marak beberapa tahun terakhir, khususnya sejak tahun 2020. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Fitrah Based Education* (FBE) memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak.

Sebuah penelitian oleh Salma dkk. (2024) meneliti bagaimana *Fitrah Based Education* (FBE) memengaruhi hubungan orangtua-anak pada anak usia dini, menekankan bahwa pendekatan pendidikan ini mendorong hubungan yang lebih dalam antara orangtua dan anak. Hubungan ini, pada gilirannya, mendorong regulasi emosi dan perkembangan moral anak.

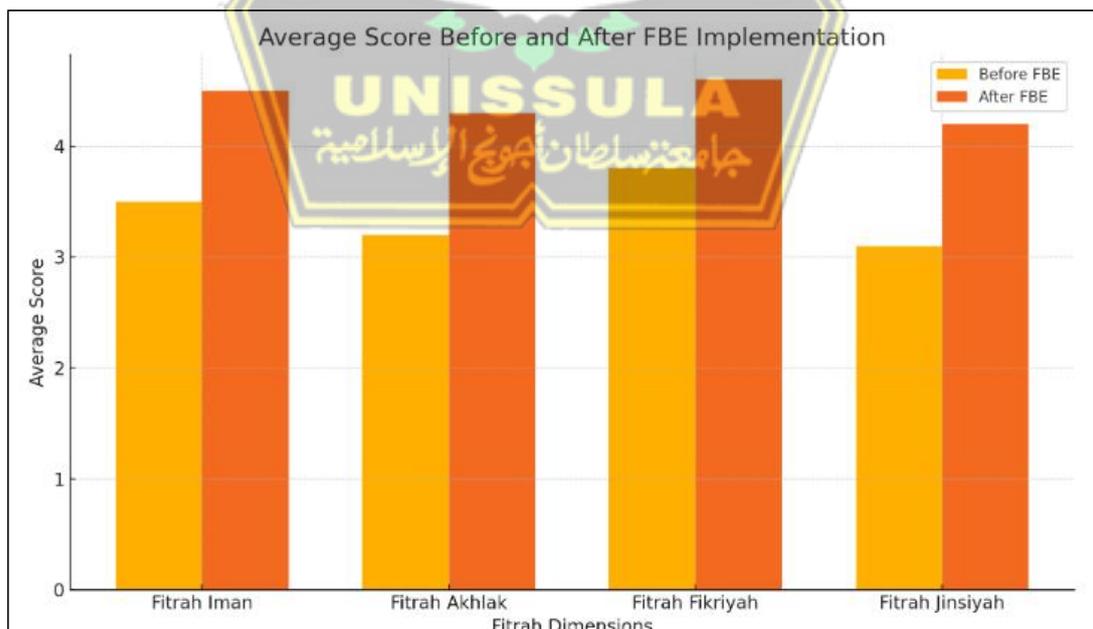
Lebih jauh, penelitian Nersehan dkk. (2022) berfokus pada penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) dalam pendidikan anak usia dini, dan menemukan bahwa *Fitrah Based Education* (FBE) meningkatkan rasa percaya diri anak dan membantu menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter, yang sangat penting selama tahun-tahun pembentukan.

Hal ini konsisten dengan pembelajaran berbasis Fitrah, yang sejalan dengan kecenderungan alami, bawaan, dan naluri moral.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Murhayati dkk. (2023) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis Fitrah berkontribusi terhadap pengembangan karakter anak dengan menyelaraskan proses pendidikan dengan kodrat bawaan mereka, sehingga mendorong sifat-sifat positif seperti empati, rasa hormat, dan tanggung jawab.

Studi-studi ini menunjukkan bahwa *Fitrah Based Education* (FBE) tidak hanya memelihara perkembangan akademis anak tetapi juga memperkuat kesejahteraan emosional, sosial, dan moral mereka, yang merupakan aspek-aspek penting dari pertumbuhan anak usia dini. Untuk perincian lebih lanjut tentang studi-studi ini, Anda dapat menelusuri teks lengkapnya.

Gambar 4.7 Perbandingan *Fitrah Based Education* (FBE)



Implementasi *Fitrah Based Education* (FBE) yang baik tidak hanya membentuk anak yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat.

Pada gambar grafik tersebut yang menggambarkan perbandingan rata-rata skor internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE) pada dimensi Fitrah Iman, Fitrah Akhlak, Fitrah Fikriyah, dan Fitrah Jinsiyah sebelum dan setelah implementasi *Fitrah Based Education* (FBE). Grafik tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada setiap dimensi setelah penerapan *Fitrah Based Education* (FBE).



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE) pada pembelajaran anak usia dini di KB IT Almawaddah Kota Semarang menunjukkan hasil yang sangat positif. Masing-masing dimensi dari *Fitrah Based Education* (FBE), yaitu Fitrah Iman, Fitrah Akhlak, Fitrah Fikriyah, dan Fitrah Jinsiyah, diinternalisasikan dengan baik, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

1. Dimensi Fitrah Iman memperoleh skor rata-rata 4,6, yang menunjukkan bahwa aspek keimanan dalam pendidikan anak usia dini di KB IT Almawaddah sangat baik. Pembiasaan nilai-nilai keimanan seperti doa harian, pengenalan sifat-sifat Allah, serta pembacaan ayat-ayat pendek telah diterapkan secara konsisten dan efektif dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Hal ini mengindikasikan bahwa penguatan nilai agama telah menjadi bagian integral dari pembelajaran.
2. Dimensi Fitrah Akhlak memperoleh skor rata-rata 4,5 , yang menandakan bahwa pendidikan akhlak di KB IT Almawaddah juga sangat berhasil. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat telah diajarkan dengan cara yang konkret melalui contoh nyata dari guru serta lingkungan sekolah yang mendukung. Ini menunjukkan bahwa lingkungan KB IT Almawaddah mendukung pengembangan karakter anak yang berakhlak mulia.

3. Dimensi Fitrah Fikriyah memperoleh skor rata-rata 4,3 , yang mengindikasikan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengembangan intelektual anak telah terlaksana dengan baik. Kegiatan eksploratif yang melibatkan permainan sambil belajar, pengenalan konsep-konsep dasar sains, serta kegiatan kreatif yang mendorong pemecahan masalah telah berhasil merangsang perkembangan kognitif anak, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut.
4. Dimensi Fitrah Jinsiyah memperoleh skor rata-rata 4,4 , yang menunjukkan bahwa pengajaran tentang identitas gender sesuai dengan nilai-nilai Islam juga berjalan dengan baik. Anak-anak diajarkan untuk memahami peran mereka sebagai laki-laki dan perempuan, serta diberi pemahaman mengenai pakaian yang sesuai dengan fitrah gender mereka, sesuai dengan tujuan agama Islam.
5. Penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) secara signifikan mempengaruhi perkembangan anak usia dini dalam aspek iman, akhlak, fikriyah (pemikiran), dan jinsiyah (gender). Implementasi *Fitrah Based Education* (FBE) dalam kegiatan sehari-hari di KB IT Almadrasah menampilkan peningkatan yang signifikan dalam perkembangan anak-anak pada empat dimensi utama tersebut. Hal ini terlihat dari hasil kuantitatif yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor internalisasi nilai-nilai fitrah setelah penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) dibandingkan sebelumnya.

Peningkatan yang terlihat antara lain dalam aspek pemahaman anak tentang nilai-nilai keimanan, pembentukan akhlak mulia, daya pikir kritis, dan kesadaran akan perbedaan gender sesuai ajaran Islam (Al-Attas, 2021; Zuhdi, 2020).

6. Internalisasi nilai keimanan (fitrah iman) dan akhlak (fitrah akhlak) menjadi dimensi yang paling menonjol dalam penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) di KB IT Alkawaddah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi iman dan akhlak anak mendapatkan penekanan lebih dalam proses pembelajaran di KB IT Alkawaddah. Kegiatan seperti pembiasaan doa, pengajaran hafalan surat pendek, serta pembiasaan sikap moral dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan hasil yang positif pada perkembangan anak (Abdullah, 2023). Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan fitrah yang menekankan pentingnya membangun kesadaran spiritual sejak dini (Hasanah, 2022).
7. Dimensi fikriyah dan jinsiyah juga mengalami peningkatan, namun memerlukan penekanan lebih lanjut dalam pengajaran sains dan teknologi serta kesadaran gender. Peningkatan dalam aspek pemikiran kritis dan kesadaran gender dinilai positif namun belum konsultan dimensi iman dan akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis sains, teknologi, dan kesadaran gender dalam pendidikan berbasis fitrah memerlukan strategi yang lebih sistematis, terutama dalam konteks usia dini yang

masih sangat sensitif terhadap eksplorasi dan penyerapan informasi (Mansur, 2020; Zulkifli, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KB IT Alkawaddah Kota Semarang telah berhasil menginternalisasikan prinsip-prinsip *Fitrah Based Education* (FBE) dengan efektif dalam pembelajaran anak usia dini. Penerapan nilai-nilai agama, akhlak, intelektual, dan identitas gender yang sesuai dengan fitrah anak telah dilakukan dengan baik, yang dapat memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan karakter dan perkembangan anak yang holistik.

## **5.2. Implikasi Penelitian**

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model *Fitrah Based Education* (FBE) khususnya pada anak usia dini. Implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain dalam merancang program pendidikan yang selaras dengan fitrah anak. Selain itu, penelitian ini juga membuka ruang yang lebih luas untuk penelitian lanjutan, terutama terkait efektivitas penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) di berbagai jenjang pendidikan dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak secara menyeluruh.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai Islam yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di KB IT Alkawaddah, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengimplementasikan *Fitrah Based Education* (FBE) dalam pembelajaran anak usia dini.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian terdapat beberapa batasan yang perlu disampaikan untuk memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai ruang lingkup dan hasil penelitian. Adapun batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lingkup Lokasi Penelitian, penelitian ini hanya dilaksanakan di satu lembaga pendidikan, yaitu KB IT Alkawaddah Kota Semarang. Hasil penelitian mencerminkan kondisi dan praktik internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE) di lembaga tersebut, sehingga generalisasi temuan ke konteks yang lebih luas, seperti lembaga lain dengan latar belakang budaya, kurikulum, dan sumber daya yang berbeda, mungkin kurang relevan.
2. Keterbatasan Waktu Pengumpulan Data, pengumpulan data dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang terbatas. Kondisi ini mungkin belum sepenuhnya menggambarkan perubahan atau dinamika proses internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE) pada pembelajaran anak usia dini yang bisa bervariasi berdasarkan musim akademik atau program tahunan lembaga.
3. Subjek Penelitian, subjek penelitian melibatkan guru, orang tua, dan pengelola yang memiliki pengalaman dan persepsi spesifik terhadap penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) . Namun, tidak semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran anak, seperti komunitas sekitar atau pengawas pendidikan, ikut sertakan. Hal ini dapat membatasi perspektif yang lebih komprehensif.

#### 5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diambil untuk pengembangan *Fitrah Based Education* (FBE) di lembaga pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

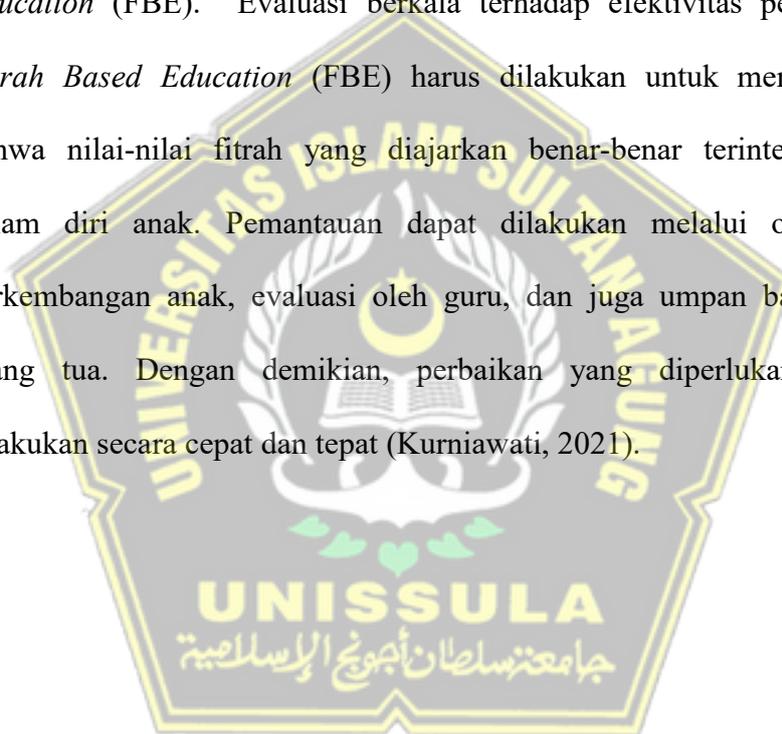
1. Penguatan Dimensi Fitrah Fikriyah, Meskipun dimensi Fitrah Fikriyah menunjukkan hasil yang baik, masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut dalam merangsang pemikiran kritis dan kreatif anak. Disarankan agar kegiatan eksploratif dan pembelajaran berbasis proyek yang lebih mendalam dimulai untuk lebih meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak.
2. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dalam Internalisasi *Fitrah Based Education* (FBE). Meskipun dimensi lainnya sudah diterapkan dengan baik, keterlibatan orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai *Fitrah Based Education* (FBE) di rumah juga sangat penting. Oleh karena itu, disarankan agar KB IT Alkawaddah memperkuat kolaborasi dengan orang tua melalui program-program pelatihan atau workshop yang membahas penerapan nilai *Fitrah Based Education* (FBE) di rumah.
3. Evaluasi dan Penyempurnaan Kurikulum, agar penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) semakin optimal, kurikulum yang ada perlu dievaluasi dan disempurnakan secara berkala untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip *Fitrah Based Education* (FBE) terus diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan anak. Selain itu, evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan perlu

dilakukan secara terstruktur untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pelaksanaannya.

4. Peningkatan pelatihan guru dan penguatan kurikulum *Fitrah Based Education* (FBE). Perlu adanya pelatihan khusus bagi para pendidik di KB IT Alkawaddah terkait penerapan metode *Fitrah Based Education* (FBE) secara menyeluruh, terutama dalam pengajaran dimensi fikriyah dan jinsiyah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang bagaimana menanamkan daya berpikir kritis dan kesadaran gender yang sesuai dengan prinsip Islam secara optimal pada anak usia dini. Penyusunan kurikulum yang lebih terstruktur dan berbasis penelitian juga akan memberikan pemahaman dalam pengajaran dimensi-dimensi ini (Rahman, 2023).
5. Memperluas keterlibatan orang tua dalam proses *Fitrah Based Education* (FBE). Orang tua sebagai guru pertama bagi anak yang memegang peran kunci dalam internalisasi pendidikan berbasis fitrah. Oleh karena itu, diperlukan program parenting yang komprehensif untuk membantu orang tua memahami dan menerapkan prinsip-prinsip *Fitrah Based Education* (FBE) dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Kolaborasi antara guru dan orang tua harus ditingkatkan untuk menciptakan sinergi yang mendukung perkembangan anak secara holistik (Nurhayati, 2020; Hamidah, 2022).
6. Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi untuk usia dini. Dalam upaya meningkatkan dimensi fikriyah, penting untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi yang

disesuaikan dengan usia anak-anak. Penggunaan alat bantu pembelajaran seperti aplikasi berbasis pendidikan, alat peraga digital, atau permainan interaktif yang mendidik dapat merangsang daya berpikir kritis dan kreatif anak. Hal ini sejalan dengan perkembangan literasi teknologi dalam dunia pendidikan yang semakin pesat (Suryani, 2024).

7. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap *Fitrah Based Education* (FBE). Evaluasi berkala terhadap efektivitas penerapan *Fitrah Based Education* (FBE) harus dilakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai fitrah yang diajarkan benar-benar terinternalisasi dalam diri anak. Pemantauan dapat dilakukan melalui observasi perkembangan anak, evaluasi oleh guru, dan juga umpan balik dari orang tua. Dengan demikian, perbaikan yang diperlukan dapat dilakukan secara cepat dan tepat (Kurniawati, 2021).



## DAFTAR PUSTAKA

1. Azra, A. (2020). *Pendidikan Berbasis Fitrah pada Anak Usia Dini: Sebuah Perspektif Islam* . Jakarta: Grup Media Kencana Prenada.
2. OECD. (2021). *Memulai dengan Kuat: Mendukung Interaksi yang Bermakna dalam Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini* . Paris: OECD Publishing.
3. UNICEF. (2021). *Keadaan Anak-Anak di Dunia 2021: Dalam Pikiran Saya - Mempromosikan, Melindungi, dan Merawat Kesehatan Mental Anak* . New York: UNICEF.
4. UNESCO. (2020). *Laporan Pemantauan Global Pendidikan untuk Semua: Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini* . Paris: UNESCO Publishing.
5. Bank Dunia. (2021). *Janji Pendidikan di Indonesia: Fokus pada Pengembangan Anak Usia Dini* . Washington DC: Bank Dunia.
6. Azzet, AM (2020). *Pendidikan Berbasis Fitrah pada Anak Usia Dini: Perspektif Islam dan Implementasinya* . Jakarta: Kencana.
7. Shihab, MQ (2021). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Tujuan Wahyu dalam Kehidupan Manusia* . Jakarta: Lentera Hati.
8. Shaleh, AR (2022). *Pendidikan Islam dan Pengembangan Spiritualitas pada Anak Usia Dini* . Bandung: Pustaka Islami.
9. Mulyasana, D. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Fitrah untuk Anak Usia Dini* . Yogyakarta: Penerbit Andi.
10. Al-Nahlawi, A. (2021). *Pendidikan Islam: Prinsip dan Metode* . Kairo: Darul Fikr.

11. Ghazali, A. (2022). *Akhlaq Mulia: Fondasi Karakter Anak Muslim* . Jakarta: Republika.
12. Islam, S. (2020). *Dampak Pendidikan Berbasis Fitrah terhadap Perkembangan Anak: Studi Kasus* . Kuala Lumpur: International Islamic University
13. Creswell, JW (2021). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran* . Los Angeles: SAGE Publications.
14. Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
15. Cooper, DR, & Schindler, PS (2021). *Metode Penelitian Bisnis* . New York: McGraw-Hill Education.
16. Ghozali, I. (2022). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS* . Semarang: Universitas Diponegoro.
17. Bryman, A. (2021). *Metode Penelitian Sosial* . Oxford: Oxford University Press.
18. Siregar, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi* . Jakarta: Prenadamedia.
19. Al-Attas, S. M. N. (2020). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC.
20. Al-Jawziyah, I. Q. (2021). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Cairo: Darul Fikr.
21. Ghazali, A. (2022). *Akhlaq Mulia: Fondasi Karakter Anak Muslim*. Jakarta: Republika.

22. Hidayatullah, H. (2021). *Fitrah Based Education: Membangun Pendidikan Berbasis Fitrah Manusia*. Bandung: Pustaka Al-Kautsar.
23. Hurlock, E. B. (2022). *Child Development*. New York: McGraw-Hill.
- Islam, S. (2020). *The Impact of Fitrah Based Education on Children's Development: A Case Study*. Kuala Lumpur: International Islamic University.
24. Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
25. Abdullah, A. (2023). *Pendidikan Akhlak dan Fitrah dalam Islam* . Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 132-145
26. Al-Attas, SMN (2021). *Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam* . Tinjauan Pendidikan Islam, 19(1), 45-60.
27. Hamidah, N. (2022). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Berbasis Fitrah* . Jakarta: Prenada Media.
28. Hasanah, L. (2022). *Pendidikan Karakter Berbasis Fitrah dalam Islam* . Jurnal Pendidikan Karakter, 5(1), 78-91.
29. Kurniawati, D. (2021). *Monitoring dan Evaluasi Implementasi Pendidikan Berbasis Fitrah* . Bandung: Alfabeta.
30. Mansur, A. (2020). *Pengajaran Berbasis Sains dan Teknologi pada Anak Usia Dini* . Jurnal Ilmu Pendidikan, 12(3), 201-215.
31. Nurhayati, S. (2020). *Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Fitrah Anak Usia Dini* . Jurnal Parenting Islam, 4(2), 98-107.

32. Rahman, F. (2023). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Fitrah untuk PAUD*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
33. Suryani, W. (2024). \*Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Anak Usia Dini. *Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Teknologi, 14(1), 65-79.
34. Zuhdi, H. (2020). *Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
35. Zulkifli, S. (2024). *Kesadaran Gender dalam Pendidikan Dini Berbasis Fitrah*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(3), 215-230.
36. Suhartono, M. (2020). "Pengaruh Pendidikan Berbasis Fitrah Terhadap Pengembangan Karakter Anak Usia Dini." Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 10-20.
37. Rahman, F. (2021). "Dampak Penerapan Pendidikan Berbasis Fitrah pada Perilaku Sosial Anak." Jurnal Ilmu Pendidikan, 8(2), 30-40.
38. Hasanah, N. (2022). "Strategi Pembelajaran Pendidikan Berbasis Fitrah di PAUD." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 12(1), 15-25.
39. Alfiah, S. (2023). "Integrasi Nilai Agama dalam Pembelajaran Pendidikan Berbasis Fitrah." Jurnal Pendidikan Islam, 7(3), 50-60.
40. <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/69813/28>  
670 dikses 10 November 2024
41. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/12359>  
diakses 10 November 2024
42. <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/paud/article/view/1909>,  
diakses 10 November 2024

43. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Volume 9  
issue 2, 2021
44. <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v9i2.12897>*internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini di era pandemi covid-19* puspo Nugroho
45. Fitrah, volume 4 nomor 2 tahun 2022 e-issn: 2722 - 7294 i p- issn: 2656 - 5536 62 *analisis tanggung jawab guru bidang studi aqidah akhlak dalam melaksanakan pembelajaran saat pandemi covid-19 di mtsn 5 pidie*
46. *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter pada Anak Usia Dini di Era Pandemi Covid-19* | Nugroho | ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

